

MAJALAH TRIWULAN

WAQF-e-NOU



MAJALAH TA'LIM DAN TARBIYYAT UNTUK WAQF-E-NOU

EDISI PERDANA, JULI - SEPTEMBER 2016

Pidato Hz. Khalifatul Masih V aba
di Ijtima Waqf-e-nou UK 2015

Kelas Waaqifat-e-Nou di Jerman :
Tanya Jawab

Wawancara dengan Ghalib Khan,
Waqafin Pertama di MTA Internasional

Hidup sebagai seorang Waaqifat-e-Nou
dan Istri Muballigh

Kota Rabwah, Pakistan

تم ایک عظیم مقصد کیلئے ایک عظیم الشان وقت میں پیدا ہوئے ہو۔
حضرت خلیفۃ المسیح الرابع خطبہ جمعہ فرمودہ 3 اپریل 1987ء

*" Kalian dilahirkan di masa yang agung
untuk satu tujuan yang mulia "*

[Khutbah Jum'ah Hz. Khalifatul Masih IV rh. 3 April 1987]



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Taala bahwa Edisi Perdana Majalah Waqf-e-Nou dapat terbit kembali.

Insyallah, Majalah Waqf-e-Nou ini akan terbit setiap 3 bulan sekali. Sebagian besar isi dari Majalah ini merupakan terjemahan dari Majalah Waqf-e-Nou yang diterbitkan di London, yaitu Ismail (untuk Waqf-e-Nou putra) dan Maryam (untuk Waqf-e-Nou puteri). Ini merupakan instruksi dari Hudhur aba agar setiap Waqf-e-Nou di seluruh dunia dapat membaca dan mengambil manfaat dari setiap artikel dan tulisan yang dimuat di Majalah tersebut. Oleh karena itu, kami berusaha untuk menghadirkannya dalam versi Bahasa Indonesia agar dapat dinikmati dan dipahami oleh setiap Waqf-e-Nou.

Kami ucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi yang telah bekerja keras sehingga Majalah Waqf-e-Nou ini dapat terbit. Dan terakhir, saya ucapkan selamat membaca kepada para pembaca sekalian.

Jazakumullah ahsanal jaza.

Wassalam,

Ahmad Abdurrahman
Skr. Waqf-e-Nou PB



DAFTAR ISI

Juli - September 2016 | EDISI 01

- 8 Pidato Hadhrat Khalifatul Masih V aba pada Ijtimia Waqf-e-Nou UK 2016
- 20 Wawancara dengan Ghalib Khan
- 25 Hari Masih Mau'ud as.
- 28 Surat dari Hadhrat Khalifatul Masih V aba Tentang Waqf-e-Nou
- 32 Lembar Tarbiyat
- 35 Kehidupan dan Sifat dari Sang Penutup Para Nabi
- 39 Hidup Sebagai Waqifat-e-Nou dan Istri Mubaligh
- 43 Pentingnya Membaca Buku-buku Karya Hadhrat Masih Mau'ud as.
- 46 Hadhrat Amma Jaan ra.
- 50 Nasihat Penting bagi Perempuan Sebelum Menikah
- 53 Tanya Jawab Kelas Waaqifat-e-Nou di Jerman
- 57 Quiz

Alamat: P.O. BOX 33 Sawangan Bogor 16501
E-mail: majalah.waqaf@gmail.com
Twitter: @majalahwaqfenou
Group milis: waqfenouidn@googlegroups.com

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB
Sekr. Waqf-e-Nou PB

PIMPINAN REDAKSI
Irfan Hafidhur Rahman

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
Ine Siti Nurul
Hafizhurrahman

EDITOR
Ine Siti Nurul
Hafizhurrahman
Sukma Fadhal Ahmad
Basyirudin Ahmad
Ahmad Mustafa

LAYOUT
Fadhillah Ahmad
Thaahirah Mubasyirah

DESAIN COVER
Muzafar Ahmad
Muhammad Sultan
Nurdin

TRANSLATOR
Chalid Mahmud Ahmad
Mubarik Ahmad
Hafiz Ahmad
Ahmad Mustaqim
Manzhuur Daanisy Ahmad
Khaula Nurrul Hakim
Salma Shofiyyatu
Thaahirah Mubasyirah
Aisyah Ahmad
Aisha fazal
Amatul Afiah
Marini Adani

DISTRIBUTOR
Agil Cahyo Manembah
Saeeda Siddiqah



AL QURAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ

وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

وَعَاخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dia-lah Yang telah membangkitkan di tengah-tengah bangsa yang *ummi* seorang Rasul dari antara mereka, yang membacakan kepada mereka tanda-tanda-Nya dan mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata. Dan Dia juga akan membangkitkannya pada kaum yang lain dari antara mereka yang belum bertemu dengan mereka dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(QS Al-Jumuah: 2-3)

HADITS

Sabda Hadhrat Rasulullah saw.

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ
أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ (وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ
لَمَّا يَلِ حَقُّوهُمْ) قَالَ قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ
حَتَّى سَأَلَ ثَلَاثًا وَفِينَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ "لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا
لَنَا لَهُ رِجَالٌ أَوْ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ"

Abu Hurairah ra. menerangkan, "Kami sedang duduk-duduk dekat Nabi saw. ketika Surah Jumu'ah diturunkan kepada beliau saw. Para sahabat bertanya, 'Siapakah yang dimaksud dengan "Wa Aakhariina Minhum" di dalam ayat itu?' Beliau saw. tidak menjawabnya, hingga para sahabat bertanya sampai tiga kali. Di antara kami terdapat seorang yang bernama Salman dari Persia (Iran). Kemudian Rasulullah saw. meletakkan tangan beliau di atas pundak Salman seraya bersabda, 'Jika iman telah terbang ke Bintang Surayya, beberapa orang laki-laki atau seorang laki-laki dari antara orang-orang ini (asal Persia) akan mengambilnya kembali.'

(*Sahih Bukhari, Kitabut Tafsir, Hadits 4897*)

Sabda Hadhrat Masih Mau'ud as.

KEBUTUHAN AKAN SEBUAH AGAMA YANG HIDUP

Sebuah agama hanya akan dapat bertahan dengan pengetahuan yang hidup dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang terus menerus memanifestasikan sifat-sifat-Nya kepada mereka. Sebaliknya, (tanpa pengetahuan yang hidup dari Tuhan) maka agama itu akan menjadi sia-sia belaka dan menjadi cepat binasa. Dapatkah suara hati manusia menerima segala kesalahan? Bagaimana mungkin karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu pintu Wahyu akan tertutup atas kami, ketika kami sendiri menemukan makrifat dan ilmu pengetahuan yang hakiki? Bukankah hal itu tidak mungkin terjadi tanpa adanya percakapan dengan Tuhan dan tanpa tanda-tanda langit yang luar biasa?

Ini sungguh perkara yang jelas ketika sebuah perkara selalu meninggalkan sebuah bentuk cerita untuk ratusan tahun dan belum pernah ada contoh untuk membuktikannya. Banyak orang-orang yang memiliki pemikiran filsafat tidak akan menerima cerita ini tanpa adanya bukti yang kuat, terutama cerita yang menceritakan fenomena yang bertentangan dengan akal sehat untuk alasan zaman sekarang ini. Seiring dengan berjalannya waktu mengapa orang-orang yang memiliki pemikiran filsafat itu menertawakan mukjizat dan mereka tidak percaya akan semua hal itu? Dalam hal ini, mereka sungguh membenarkan, karena di dalam hatinya, mereka merasa bahwa jika Tuhan tidak berubah dan sifat-sifat-Nya juga tidak



berubah dan keinginan kami sama seperti sebelumnya, dan setiap jiwa menangis untuk sebuah penerangan rohani, lalu mengapa wahyu harus berhenti? Jutaan orang Hindu kembali menjadi ateis karena para pendeta berulang kali mengajarkan mereka bahwa wahyu telah berakhir sejak jutaan tahun yang lalu.

(Hadrat Mirza Ghulam Ahmad as., The Need of the Imam, bag. pertama, Islam International Publications, hal. 33-34)



PIDATO HADHRAT KHALIFATUL MASIH V aba.

IJTIMA WAQF-E-NOU UK, 2015

Setelah membaca *Tasyahud*, *Ta'awuz* dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V aba. bersabda,

“Dengan karunia Allah SWT., pada hari ini, sekali lagi kalian telah diberikan karunia untuk ikut serta dalam Ijtima Waqf-e-Nou. Tujuan dari penyelenggaraan ijtima-ijtima ini adalah untuk membuat kalian menyadari bahwa kalian adalah seorang Waqf-e-Nou, juga memberikan kalian kesempatan untuk melampaui pemuda Ahmadi lainnya dengan cara mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai ajaran-ajaran Jemaat dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dengan derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Oleh karena itu, menghadiri ijtima-ijtima ini bukanlah suatu perkara yang biasa, akan tetapi hendaknya kalian menyadari bahwa hal ini sangatlah penting dan berarti.

Sebelum kalian lahir, orangtua kalian telah membuat sebuah janji atas nama

kalian untuk mendedikasikan kalian guna mengkhidmati Jemaat ini. Dan sebagian besar dari kalian saat ini telah mencapai usia dimana kalian telah menegaskan dan menyatakan ulang janji tersebut. Jadi, saya mengharapkan kalian semua, yang duduk di hadapan saya hari ini, agar berusaha dengan sekuat tenaga untuk memenuhi janji ini di sepanjang hidup kalian hingga nafas terakhir.

Hari ini, saya akan berbicara kepada kalian mengenai beberapa hal. Pertama, persoalan yang paling penting adalah apakah yang diharapkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. dari kita? Setiap Ahmadi, seorang Waqf-e-Nou khususnya, membuat perjanjian pada saat ia baiat bahwa mereka akan lebih mengutamakan keimanan mereka diatas semua perkara duniawi. Mengutamakan keimanan daripada perkara-perkara duniawi berarti bahwa seseorang itu harus selalu memberikan prioritas kepada perintah-

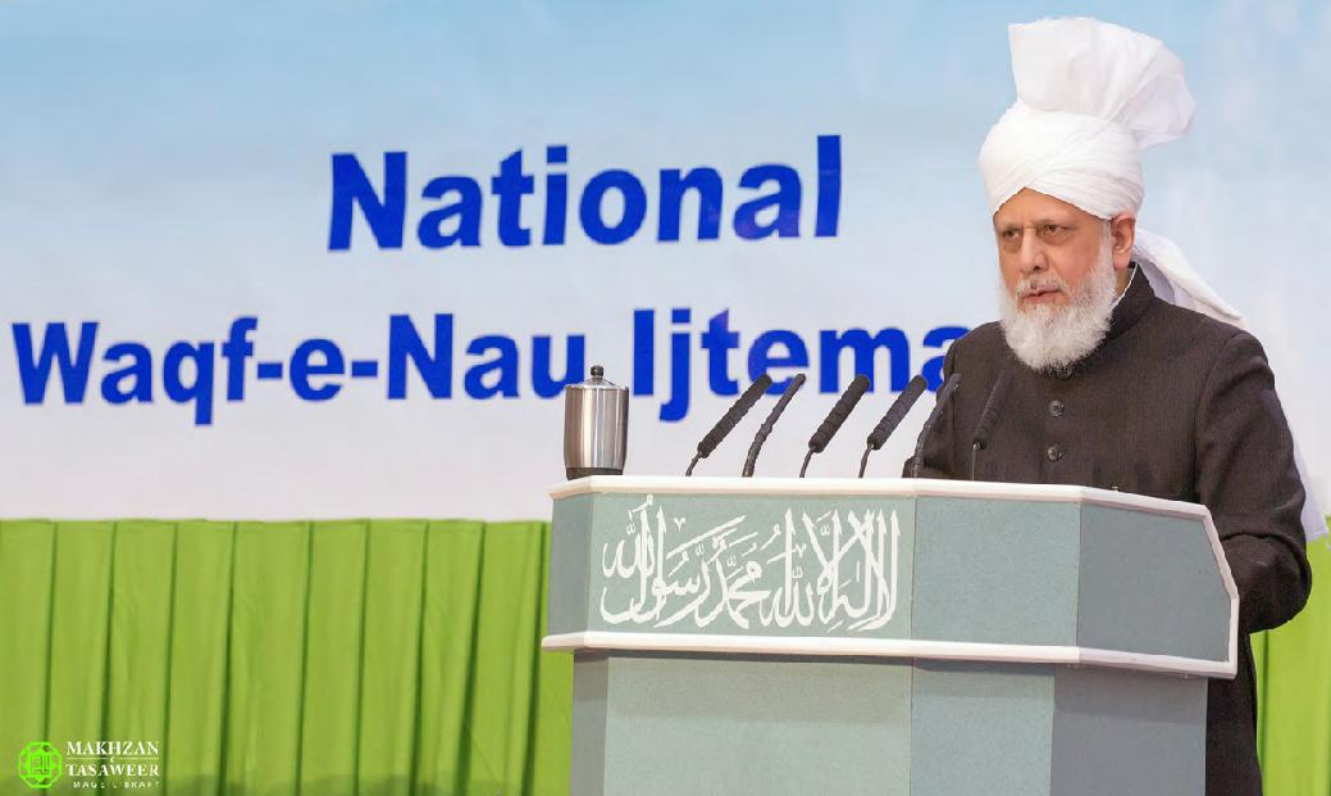


perintah dan ajaran-ajaran Tuhan di atas semua perkara-perkara duniawi. Oleh karena itu, tujuan utama dari seorang Waqf-e-Nou adalah untuk menggunakan dan mengorbankan seluruh kemampuan, keterampilan dan talentanya demi mengkhidmati agamanya. Seseorang bisa memberikan waktu dan perhatiannya kepada perkara-perkara duniawi yang telah diizinkan oleh Allah SWT, akan tetapi hanya setelah ia mengutamakan tugas-tugas agamanya terlebih dahulu.

Mungkin saja banyak di antara kalian, para Waqfeen, yang tidak diikutsertakan dalam pengkhidmatan secara reguler oleh Jemaat, misalnya Jemaat menyatakan bahwa untuk saat ini, Jemaat belum membutuhkan pengkhidmatan kalian. Hanya sebagian kecil dari para Waqfeen yang akan dipilih oleh Jemaat untuk memberikan pengkhidmatannya secara reguler. Akan tetapi, kalian yang diizinkan untuk memiliki pekerjaan-pekerjaan duniawi

harus selalu memperhatikan, bahwa kapanpun kalian dipanggil untuk mengkhidmati agama, baik sebagai sukarelawan atau sebagai pekerja *fulltime*, maka kalian harus segera hadir untuk pengkhidmatan tersebut tanpa memberikan alasan apapun.

Kemudian, tanggung jawab besar lainnya yang ada pada diri kalian adalah bahwa kalian harus menjaga dan melindungi shalat-shalat kalian, karena Allah SWT. telah menetapkan tujuan dari penciptaan manusia yakni semata-mata untuk menyembah Tuhan. Jadi, secara alami orang-orang yang telah berjanji untuk mengorbankan seluruh hidupnya demi Tuhannya harus menegakkan standar tertinggi dalam menjaga shalat-shalat mereka. Berdasarkan ajaran Islam, untuk laki-laki, 'menjaga' shalat seseorang berarti mendirikan shalat 5 waktu tepat pada waktunya dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan shalat tersebut secara berjamaah, sebagaimana yang



telah diperintahkan oleh Allah SWT. kepada orang-orang yang beriman.

Kemudian, membaca Kitab Suci Al Quran setiap hari juga sangatlah penting bagi seorang Muslim hakiki. Akan tetapi, saya mengamati bahkan sebagian para Waqfeen sendiri juga tidak memberikan perhatian secara rutin dalam membaca Kitab Suci Al Quran. Oleh sebab itu, kalian harus memberikan perhatian yang tiada hentinya dalam membaca Kitab Suci Al Quran secara rutin. Akan tetapi, kalian jangan hanya membaca teks bahasa Arabnya saja, namun kalian juga harus mempelajari terjemahannya sehingga kalian dapat mengetahui perintah-perintah Allah SWT. dan kemudian berusaha membimbing kehidupan kalian agar bisa sesuai dengan perintah-perintah tersebut. Tatkala kalian dapat menuntun kehidupan kalian agar sesuai dengan perintah-perintah Allah SWT., maka banyak sifat-sifat buruk dan penyakit-penyakit yang ada dalam diri kalian akan dihapuskan. Tinggal di

negeri barat ini, pada banyak kesempatan kalian akan ditarik kepada keburukan, kebiasaan yang tidak bermoral dan digoda oleh kejahatan-kejahatan di dalam masyarakat.

Jadi kalian harus selalu fokus untuk mengucapkan *istighfar* secara terus menerus sesuai dengan bimbingan dan perintah yang diberikan oleh Allah SWT. Kalian juga harus berusaha untuk menjaga pikiran-pikiran kalian agar tetap bersih dan tidak tercemar. Alih-alih mengalah kepada pengaruh-pengaruh yang ada pada masyarakat sekitar, kalian justru seharusnya mencoba untuk mempengaruhi masyarakat di mana pun kalian tinggal. Kalian harus menjelaskan keindahan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain tanpa adanya suatu perasaan rendah diri. Jika kalian menjunjung hal ini, maka kalian melakukan suatu pengkhidmatan yang besar sebagai seorang Waqf-e-Nou. Saat ini terdapat ribuan Waqfeen, dan seandainya saja setiap Waqfeen menjalankan tanggung jawabnya untuk

menyebarkan ajaran-ajaran Islam di dalam lingkungannya, maka kita bisa memperkenalkan keindahan ajaran-ajaran Islam melalui Jemaat Ahmadiyah kepada masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Saat ini, agama Islam sedang difitnah akibat tindakan dari orang-orang yang menjadi radikal dan bergabung dengan kelompok atau organisasi ekstremis, yang mana keduanya berupaya untuk menyebarkan ekstremisme dan menampilkan aksi-aksi ekstremis. Terdapat ratusan pemuda yang meninggalkan Inggris, lalu pergi ke Irak dan Suriah di mana di sana mereka bergabung dengan organisasi Islam yang disebut ISIS atau IS. Anak-anak muda yang telah diperdayai ini, dengan penuh gairah, percaya bahwa mereka pergi ke sana adalah untuk mengkhidmati Islam. Padahal, pada hakikatnya tindakan-tindakan mereka itu tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan ajaran Islam. Kesalahan tersebut mungkin saja tidak terlalu berpengaruh pada anak-anak muda tersebut, mengingat mereka telah diberikan gambaran yang salah mengenai Islam dan telah diajarkan mengenai hal itu dengan cara-cara tertentu. Sebagai hasilnya, para pemuda tersebut, setelah mereka terpengaruh oleh kepercayaan yang keliru tersebut, kemudian mencoba untuk melakukan suatu tindakan kepada mereka.

Bagaimanapun juga, para pemuda

Jemaat Ahmadiyah dan para Waqfeen-e-Nou khususnya, sejak masa kanak-kanak diharapkan untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam sejati dan juga diajarkan mengenai ajaran Islam yang sesungguhnya. Ajaran-ajaran Islam yang benar hanya bisa diketahui melalui Kitab Suci Al Quran itu sendiri. Kita telah dianugerahi berkat dan karunia yang luar biasa pada masa ini karena kita telah diberikan taufik untuk bisa menerima Imam zaman, Hadhrat Masih Mau'ud as., yang telah menerangi kita dengan ajaran-ajaran yang benar dari Islam dan kitab Suci Al Quran. Oleh sebab itu, sementara di negara-negara ini terdapat para pemuda yang melakukan kekejaman yang biadab dan zalim karena salah dalam memahami ajaran-ajaran Islam, para pemuda Ahmadi khususnya para Waqfeen-e-Nou hendaknya berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan keagamaan. Jadi, dimana pun kalian berada, baik di sekolah, perguruan tinggi, universitas atau bekerja pada sebuah perusahaan, kalian harus menerangi dunia melalui ilmu pengetahuan ini dengan cara menyampaikan ajaran Islam yang sejati. Para Waqfeen-e-Nou harus memperkuat keimanan mereka dan hal ini hanya mungkin terjadi jika kalian mempelajari ajaran-ajaran sejati dari agama tersebut. Jadi, di samping kalian harus membaca terjemahan dari Kitab

“... Alih-alih mengalah kepada pengaruh-pengaruh yang ada pada masyarakat sekitar, kalian seharusnya berusaha untuk mempengaruhi masyarakat dimanapun kalian berada.”

Ingatlah selalu sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau bersabda, "Anggota Jemaat kita harus menunjukkan teladan-teladan baik mereka. Siapapun yang merupakan bagian dari Jemaat kita, namun ia masih menunjukkan contoh yang buruk dan memperlihatkan kelemahan dalam tindakan dan keimanannya, ia adalah seseorang yang sangat kejam dan tidak adil."

Suci Al Quran, kalian juga harus membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as. Setidak-tidaknya kalian harus berusaha sekuat tenaga untuk membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as. yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, jika kalian tidak bisa bahasa Urdu, karena kalian akan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang sebenarnya tentang agama dengan buku-buku tersebut.

Ingatlah selalu sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. ketika beliau bersabda, "Anggota Jemaat kita harus menunjukkan teladan-teladan baik mereka. Siapa pun yang merupakan bagian dari Jemaat kita, namun ia masih menunjukkan contoh yang buruk, dan memperlihatkan kelemahan dalam tindakan dan keimanannya, ia adalah seseorang yang sangat kejam dan tidak adil."

Meskipun ini adalah harapan secara umum Hadhrat Masih Mau'ud as. kepada setiap dan seluruh Ahmadi, namun se-orang Waqf-e-Nou telah berjanji untuk mendedikasikan seluruh hidupnya demi mengkhidmati agamanya. Dengan demikian, seorang Waqf-e-Nou harus memberikan perhatian istimewa untuk tidak menunjukkan kelemahan apa pun dalam keimanannya dan juga

amalannya, karena banyak para Ahmadi atau non-Ahmadi tertatih, tersandung atau tersesat. Kalian harus memiliki keyakinan yang kuat dan kokoh bahwa Hadhrat Rasulullah saw. adalah *Khataman Nabiyyin*—Matrai dari semua Nabi.

Kalian harus memiliki keyakinan yang sempurna bahwa Al Quran adalah Kitab Pembawa Syariat terakhir. Kalian juga harus memiliki keyakinan yang kokoh dan pendirian yang kuat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. benar-benar diutus oleh Allah SWT., sesuai dengan Nubuatan dari Hadhrat Rasulullah saw., dan beliau juga adalah Al Masih dan Al Mahdi yang telah dikabarkan akan muncul di zaman ini. Lalu, status dan kedudukan beliau, sesuai dengan Nubuatan Hadhrat Rasulullah saw., adalah seorang Nabi. Namun, beliau adalah seorang *Nabi Ummati* dan bukanlah seorang Nabi yang membawa Syariat karena beliau tidak membawa suatu hukum baru, namun beliau datang hanya untuk menyebarkan hukum dan pesan dari Rasulullah saw. ke seluruh dunia. Kalian juga harus memiliki keyakinan yang sempurna bahwa Allah SWT. telah mempersiapkan sarana-sarana pada masa ini, zaman Hadhrat Masih Mau'ud as., untuk menyempurnakan

penyebaran agama Islam. Pada masa Hadhrat Rasulullah saw, Syariat telah mencapai kesempurnaannya dan dengan demikian beliau adalah Khataman-Nabiyyin – materai bagi seluruh Nabi. Akan tetapi, sarana-sarana untuk menyebarkan pesan Islam ke seluruh bagian dunia ini masih belum muncul, misalnya media dan bentuk-bentuk lainnya dalam menyebarkan pesan tersebut.

Pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as. ini, sesuai dengan janji Allah SWT, semua sumber dan sarana-sarana tersebut telah tersedia misalnya media, televisi, pers, dan seterusnya, yang telah menyiapkan suatu Gerbong bagi pesan Islam ini untuk bisa sampai, dari satu ujung dunia ke ujung dunia lainnya. Dengan karunia Allah SWT, saat ini Jemaat Ahmadiyah juga telah diberikan sarana-sarana ini oleh Allah SWT untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam ke seluruh dunia. Jadi, ini adalah tugas bagi setiap anggota Jemaat di bagian dunia manapun mereka tinggal, untuk menggunakan dengan maksimal dan sebaik-baiknya sarana-sarana modern ini. Mereka harus berusaha untuk menyebarkan pesan Islam ke seluruh arah dan seluruh bagian dunia, lalu membagikan karunia-karunia yang telah Allah SWT limpahkan kepada kita pada masa ini.

Selanjutnya, kalian juga harus memiliki keyakinan dan pendirian yang mutlak bahwa setelah kewafatan Hadhrat Masih Mau'ud as. telah ditegakkan sebuah Nizam Khilafat yang benar dan sejati sesuai dengan Nubuatan beliau as. dan juga nubuatan Hadhrat Rasulullah saw, yang mana kalian harus taat dan patuh sepenuhnya kepada Nizam ini. Sarana-sarana yang paling penting dalam pemenuhan ketaatan

kepada Khilafat dan penerapan petunjuk-petunjuk dari khalifah adalah MTA, yang telah ditegakkan oleh Allah SWT untuk kita, yakni dalam bentuk Karunia dan Berkat yang Agung. Untuk itu, kalian harus mengusahakan segala cara untuk mendengar khutbah-khutbah saya secara rutin melalui MTA, di mana pun kalian berada, baik melalui TV, komputer, *laptop*, atau *ponsel*. Pada masa ini, tidak ada seorang pun yang dibenarkan untuk membuat alasan bahwa mereka tidak bisa menerima pesan dari ajaran-ajaran Islam ini, seperti melalui media dan sarana-sarana lainnya saat ini semua hal menjadi tersedia bagi kita dengan mudah dan siap sedia hanya dengan menekan satu tombol. Dengan demikian, mereka bisa mengakses khutbah-khutbah tersebut begitu mudah dengan berbagai macam cara.

Kalian bisa menonton khutbah-khutbah tersebut di MTA melalui TV, kalian bisa mengunduhnya dari *situs* MTA, atau menontonnya melalui layanan *MTA On Demand*. Selain itu, ada juga program-program MTA lainnya yang penting untuk kalian tonton karena akan meningkatkan pengetahuan keagamaan kalian dan juga akan menjadi sumber untuk memperkuat ikatan hubungan kalian dengan Khilafat. Sarana lainnya yang juga bisa meningkatkan pengetahuan keagamaan kalian adalah melalui *situs* alislam.org, di mana tersedia materi-materi yang luas. Jadi, karena kalian telah mencapai umur dewasa, kalian juga harus menghubungkan diri kalian sebisa mungkin kepada semua sarana-sarana yang bermacam-macam ini. Dengan melakukan hal itu, di samping kalian harus mencoba meningkatkan pengetahuan, kalian juga harus

“Harus selalu diingat juga bahwa Hadhrat Mushlih Mau’ud ra. telah memberikan sebuah Motto untuk generasi muda Jemaat, yaitu, “A nation cannot be reformed without first reforming its youth.”

menggunakan sarana-sarana ini untuk memperkuat hubungan kalian dengan Khilafat, dan melaksanakan tanggung jawab kalian untuk mengutamakan keyakinan kalian di atas perkara-perkara duniawi.

Pada masa sekarang ini, ada banyak program-program di TV dan situs-situs di internet atau hal-hal lainnya yang menarik ketertarikan seseorang dan mengambil perhatiannya. Menggunakan hal-hal tersebut tidak akan ada akhirnya dan membuat kita mengatakan bahwa kita harus menyelesaikan dan menyempurnakan kegiatan-kegiatan duniawi kita, waktu untuk pekerjaan terlebih dahulu baru kemudian menonton MTA di TV atau dengan *streaming*, maksudnya bahwa pada kenyataannya kalian tidak akan pernah memiliki waktu untuk menonton MTA. Dengan demikian, dalam melaksanakan tanggung jawab, kalian dapat memanfaatkan sarana dan sumber daya tersebut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan kalian. kalian harus mendahulukan agama dan keyakinan kalian daripada program-program dan kegiatan-kegiatan duniawi.

Harus selalu diingat juga bahwa Hadhrat Mushlih Mau’ud ra. telah memberikan sebuah motto untuk generasi muda Jemaat, yaitu; *“A nation cannot be reformed without first reforming its youth.”* Meskipun setiap

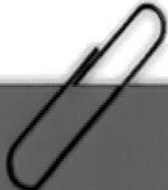
khadim Ahmadi harus selalu memerhatikan motto ini setiap saat, namun seorang Waqf-e-Nou harus memberikan perhatian lebih jauh lagi pada hal ini dibandingkan dengan orang-orang yang lain. Karena, sebagaimana yang telah saya katakan, kalian adalah orang yang telah mempersembahkan diri kalian sendiri untuk mengkhidmati agama ini. Jadi, apakah kalian seorang pekerja reguler dan *full-time* di Jemaat atau bukan, sebagai seorang Waqf-e-Nou kalian bertanggung jawab untuk meningkatkan level perbaikan diri kalian (*self-reformation*) sampai ke tingkat di mana setiap diri kalian merasakan bahwa reformasi diri dan setiap amal perbuatan kalian adalah sarana-sarana bagi kemajuan Jemaat dan negara kalian. Seperti yang telah saya katakan, reformasi tersebut hanya bisa terjadi ketika kalian memperkuat keyakinan dan kepercayaan kalian, juga ketika kalian berusaha untuk menampilkan setiap amal perbuatan kalian, serta memimpin kehidupan kalian sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Ingatlah selalu bahwa para pemuda Islam non-Ahmadi yang telah salah paham — yang mempercayai jika mereka ingin memperbaiki dunia maka mereka harus menegakkan pemerintahan Islami dan menyerahkan hidup mereka dengan bergabung kepada kelompok-kelompok jihad – tidak akan bisa memberikan manfaat

sama sekali kepada dunia, tidak juga mereka bisa memperbaiki diri sendiri. Mereka juga akan gagal dalam usaha mereka untuk menegakkan kehormatan dan reputasi baik agama Islam.

Untuk menegakkan reputasi dan nama baik agama Islam, satu-satunya prinsip yang akan berhasil dan bermanfaat, sebagaimana Allah SWT. telah membimbing imam pada zaman ini dan merupakan cahaya dari ajaran-ajaran Islam adalah dengan cara selalu memperhatikan dua hak yang harus dipenuhi oleh manusia. Yang pertama adalah memenuhi hak Allah beserta semua syaratnya. Yang kedua adalah berusaha untuk memenuhi hak dari makhluk ciptaan Allah dengan segenap kekuatan dan kemampuan. Untuk itu, pada hari ini saya akan mengatakan kepada para Waqfeen, bahwa kalian harus benar-benar memahami kedua hak ini. Dan, sesuai dengan yang saya katakan, untuk bisa memahami kedua hal ini, kalian harus mempelajari dan memahami Al Quran, ajaran-ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as. dan kalian harus terus memperkuat hubungan

kalian dengan Khilafat. Jika kalian mengerjakan itu semua, maka kemudian kalian layak disebut sebagai seorang Waqf-e-Nou yang hebat. Kemudian, di bagian dunia mana pun kalian tinggal, di perusahaan mana pun atau pekerjaan apa pun yang kalian lakukan, kalian akan dikenal sebagai seorang Waqf-e-Nou sejati. Dan dengan demikian, kalian akan menampilkan gambaran yang benar mengenai Islam kepada orang lain. Dengan cara ini, kalian akan memenuhi hak dari agama kalian, kelompok, dan orang lain. Juga, dengan cara ini, kalian bisa melaksanakan hak dari Waqf kalian.

Para Waqfeen yang saat ini sedang sekolah di tingkatan yang lebih rendah, juga harus selalu ingat bahwa pada masa kanak-kanaknya ini dari umur 10 tahun ke atas, Allah telah memberikan kewajiban untuk melaksanakan shalat, apa pun yang kalian pelajari pada umur tersebut akan bermanfaat bagi kalian sepanjang hidup. Jangan kalian anggap umur, 10 tahun itu adalah umur yang masih kekanak-kanakan, karena Allah telah menyatakan bahwa kewajiban



“Jangan kalian anggap umur 10 tahun itu adalah umur yang masih kekanak-kanakan, karena Allah SWT. telah menyatakan bahwa kewajiban shalat itu dimulai dari umur ini, dan shalat diwajibkan hanya ketika kalian telah memiliki umur di mana kalian memiliki pengertian dan kesadaran yang penuh.”

shalat itu dimulai dari umur ini, dan shalat diwajibkan hanya ketika kalian telah memiliki umur dimana kalian memiliki pengertian dan kesadaran yang penuh. Dengan demikian, ini bukanlah umur yang hanya untuk bermain semata, namun ini adalah umur di mana kalian bisa menciptakan suatu hubungan dengan Allah, memperkuat hubungan dengan Jemaat, dan meningkatkan ikatan kesetiaan kalian kepada Khilafat. Oleh karena itu, berilah perhatian kepada hal-hal ini sejak masa kanak-kanak. Jika kalian melaksanakan ini semua, maka insya Allah kalian juga akan meraih kemajuan dan kesuksesan dalam pendidikan kalian juga, karena ketika kalian hendak mengikuti perintah-perintah Allah SWT, kalian pun akan menerima ganjaran dan karunia-Nya. Dengan cara yang sama, juga kalian harus bertindak sesuai dengan nasihat yang baik dan saleh, yang telah diberikan oleh orangtua kalian. Hal ini akan membentuk kalian untuk menghubungkan kalian dengan agama kalian kepada tingkat terhebat dan juga bisa meningkatkan kehidupan kalian.

Para Waqfeen juga harus ingat bahwa hanya dengan menjadi anggota dari program Waqf-e-Nou ini saja tidak akan memberikan suatu penghormatan khusus kepada kalian. Seorang Waqf-e-

Nou harus memperlihatkan kerendahan hati secara penuh dan jangan pernah meremehkan saudara laki-laki atau saudara perempuannya, atau juga anggota-anggota Jemaat lainnya. Selain itu, kalian pun harus menghormati setiap orang dan akan dicintai oleh Tuhan karena kalian adalah bagian dari Waqf-e-Nou. Kalian harus memberikan perhatian yang lebih dari orang lain untuk mengkhidmati orangtua, saudara laki-laki, dan saudara perempuan kalian. Dengan cara yang demikian juga kalian harus selalu ingat bahwa kalian harus mencoba untuk mengatur hidup kalian. Ketika kalian kembali dari sekolah, kalian harus menghindari kebiasaan langsung duduk di hadapan TV. Lebih baik kalian harus mempersiapkan sebagian waktu untuk bermain, olahraga, mengerjakan PR sekolah, dan juga untuk belajar. Jika kalian melaksanakan semua ini secara rutin — beriringan dengan kalian tumbuh dewasa — kehidupan kalian akan terus meningkat, dan semua ini akan terbukti menjadi sumber manfaat bagi kalian. Semoga Allah memberikan taufik kepada kalian untuk beramal sesuai semua ini. Amin. (Pent: Chalid Mahmud Ahmad)



KEBIASAAN DAN MEMBENTUK KEBIASAAN

Dr. Jalil Ahmad

Awal tahun menandai sebuah perubahan. Semua orang di dunia menggunakan kesempatan ini untuk membuat peningkatan yang positif dalam hidup mereka, baik dalam hal memperbaiki diet, mereka mulai berolahraga, atau meninggalkan kecanduan. Namun, beberapa minggu kemudian banyak yang menemukan diri mereka gagal memenuhi harapan. Apakah itu permasalahannya bahwa mereka tidak ingin berubah ataukah kebiasaan mereka terlalu sulit untuk diubah Artikel ini mengembangkan ide perubahan dalam kebiasaan dan cara terbaik untuk mengatasi resolusi kita sendiri.

Sebelum mempelajari pokok bahasan ini, kita harus paham pada apa yang dimaksud dengan sebuah kebiasaan. Dari sudut pandang psikologi, sebuah kebiasaan adalah cara yang tetap dalam berpikir, berkehendak, atau merasakan, yang diperoleh melalui pengulangan pengalaman netral, atau pengalaman yang tidak menyebabkan suatu respon.

Lebih sederhana, kebiasaan adalah suatu proses otomatis yang terjadi saat seseorang mengalami suatu kondisi. Kebiasaan ini mengarah pada tindakan yang dilakukan dengan sadar. Pengulangan yang rutin dari tindakan ini dapat memperkuat kebiasaan tersebut, dan menciptakan hubungan yang lebih kuat antara penyebab kebiasaan itu dengan tindakan yang

dihasilkan.

Hubungan ini dijelaskan lebih lanjut menggunakan tiga langkah berikut.

Kebiasaan dimulai dengan isyarat. Ini adalah penyebab sebuah tindakan yang kemudian diikuti oleh perilaku. Langkah terakhir dari hubungan ini adalah penghargaan yang mengikuti perilaku.

Saat pengalaman terjadi berulang-ulang, penghargaan berkurang. Kebiasaan terjadi secara otomatis dan berkembang. Mari kita perhatikan kasus Si Anu, baginya satu penyebab khusus adalah duduk di kursi. Seketika ia duduk di kursinya, ia pun mulai bersantai. Perilaku ini memberikannya perasaan santai sebagai penghargaan atas tindakannya. Namun demikian, setelah bersantai di kursi dalam 10 waktu yang berbeda, ia tidak lagi merasakan perasaan yang sama seperti saat pertama ia duduk. Baginya, sekarang duduk sudah menjadi kegiatan otomatis, yang tidak perlu lagi sebuah penghargaan untuk bersantai. Alhasil, sebuah kebiasaan pun terbentuk.

PSIKOLOGI BELAJAR

Belajar (kebiasaan atau tidak) secara kasar bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan berbeda yang masing-masingnya, baik secara langsung atau pun tidak langsung, memengaruhi pembentukan kebiasaan melalui teori

pembelajaran.

Yang pertama adalah kondisi khusus di mana tingkah laku menjadi sebuah respons yang spontan terjadi terhadap tingkah laku yang memicunya. Eksperimen anjing Pavlov adalah contoh yang paling terkenal dari kondisi khusus ini. Pavlov membunyikan bel dan menyediakan makanan untuk si anjing. Seraya melihat makanan, anjing ini pun mulai mengeluarkan air liur. Ketika Pavlov nantinya hanya akan membunyikan bel saja, si anjing mulai mengeluarkan air liur meski tidak ada makanan. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang dibentuk antara keberadaan makanan dan bunyi bel. Hubungan ini membentuk dasar kondisi khusus tersebut. Tindakan yang kita ingin capai terkait dengan pengalaman yang sudah mempunyai respons. Respons yang sama sekarang sedang dipakai untuk kedua rangsangan.

Yang kedua, kita mempunyai kondisi instrumental. Dalam kasus ini, rangsangan atau dorongan diikuti oleh tingkah laku yang sesuai yang bisa dihargai atau dihukum. Pengulangan positif atau negatif penghargaan atau hukuman memperkuat tingkah laku ini. Pada situasi di atas, penghargaan adalah akibat dari tingkah laku, tapi sekarang penghargaan atau hukuman adalah upaya eksternal untuk mendorong atau membatasi kebiasaan.

Pendekatan terakhir adalah yang kita alami setiap hari. Dinamakan teori pembelajaran sosial, ini adalah sebuah ide bahwa kita memerhatikan perilaku dalam keseharian kita dan berupaya mencontohkan dalam kehidupan kita. Kita mengalami hal ini dalam kehidupan sehari-hari, ketika belajar dari orangtua saat masih anak kecil,

atau memperoleh kebiasaan dari teman sebaya dan model teladan.

Ketiga ide di atas adalah inti dari pembentukan kebiasaan, tapi ketika merubah sedikit kebiasaan diperlukan metode yang berbeda.

MERUBAH KEBIASAAN

Langkah pertama dalam mengubah kebiasaan adalah mengetahui kebiasaan apa yang dimiliki. Terkadang kita tidak sadar kebiasaan-kebiasaan kita dan orang lain menunjukkannya kepada kita. Jadi, sekali kita menyadari sebuah kebiasaan, langkah awal untuk mengubahnya adalah mencatat kebiasaan itu, untuk melihat seberapa sering kebiasaan itu ditampilkan dalam kegiatan sehari-hari. Cara yang sangat sederhana dan sangat mudah untuk dilakukan adalah mengikuti petunjuk Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Khalifatul Masih II. Hudhur memerintahkan para anggota Jemaat untuk memastikan mereka membuat catatan harian, yang mereka tulis di akhir hari. Dengan melakukan hal ini, satu kebiasaan dapat didokumentasikan. Frekuensi dan tanda-tanda spesifikasi. Contohnya jika seseorang mempunyai kebiasaan berulang kali memeriksa pesan atau mengirimkan *tweet* pada ponselnya kemudian ia sadar bahwa ketika dalam keadaan bosan atau duduk diam, ia akan mengulang kebiasaan tersebut.

Hadhrat Khalifatul Masih V aba. menegaskan pentingnya amalan ini di dalam khutbah Jumat (23 Desember 2013). Hudhur menyebutkan bahwa korelasi antara kebiasaan dan amalan ini sangatlah penting, dan akhirnya membentuk penghalang untuk berubah. Sekali hubungan yang kuat terbentuk antara keduanya, maka menjadi sulit

untuk memfokuskan diri pada pemahaman di mana korelasi tersebut terletak adalah langkah awal dalam mengubah kebiasaan.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. menuliskan, "Sebuah maksud dan tujuan harus ditentukan setelah adanya pertimbangan yang tepat, lalu diikuti dengan upaya yang tekun untuk merealisasikannya."

Seseorang yang suka berkhayal ialah seperti pengemis. Tapi, seseorang yang menetapkan tujuannya, lalu berusaha untuk mendapatkannya, senantiasa berjuang untuk itu."

Tujuan tersebut berfungsi untuk mengarahkan upaya kita. Dan, jika mengubah kebiasaan memberikan arah yang jelas, maka hal tersebut harus kita lakukan.

M e n c a p a i dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan positif tidaklah sulit. Bagaimanapun, hal itu memerlukan perencanaan dan pengulangan tiap hari. Solusi terbaik adalah merencanakan perubahan dalam langkah-langkah kecil; memulai dengan perlahan lalu terus mengalami kemajuan.

Sebaiknya, mengubah atau menghancurkan kebiasaan adalah hal yang sulit dan merupakan tugas yang panjang. Tidak mengherankan jika ada ribuan yang gagal dalam resolusi mereka tahun demi tahun. Sebuah pengantar singkat yang telah diberikan tentang bagaimana kebiasaan dapat dibentuk atau dirusak. Akan tetapi, kita bisa memanfaatkan pertolongan lainnya, yaitu pertolongan Ilahi. Di bawah, intisari singkat disajikan dalam kata-kata Hadhrat Mushlih Mau'ud ra.



berkenaan dengan keadaan seorang Mukmin yang ingin membuat perubahan dalam dirinya.

"Di dalam hati orang-orang beriman, hendaknya harapannya mendominasi di atas rasa takut. Hati seorang yang beriman penuh dengan harapan. Pada hakikatnya, ia merasa takut bukan karena keraguannya terhadap kasih sayang Tuhan, melainkan karena kesalahan-kesalahannya. Harapannya timbul dari keyakinannya pada karunia ilahi. Tidakkah benar bahwa kesalahan-kesalahan kita tampak tidak sebanding daripada kasih sayang Tuhan? Dengan kata lain, jika seorang yang beriman takut kepada Tuhan karena Dia sendiri Maha Cukup. Jika ia takut kepada Tuhan, hal itu adalah karena kelemahannya sendiri, tidak membuatnya lupa bahwa keagungan Allah jauh lebih besar daripada kelemahannya itu. Dalam hal ini, harapan merupakan sesuatu yang sangat kuat, karena ia bersumber dari sesuatu yang lebih kuat daripada rasa takut.

Tetapi, harus diingat bahwa harapan adalah untuk orang-orang yang berserah diri, bukan untuk orang-orang yang membangkang. Kalian tidak bisa melakukan hal yang kalian senangi secara terus-menerus lalu berharap bisa mendapatkan Karunia Tuhan. Hal itu merupakan suatu pembangkangan, dan harapan tak akan muncul bagi orang yang membangkang. Sungguh harapan hanyalah bagi orang-orang yang berserah diri."¹ (Pent: Ahmad Mustaqim)

1 Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad ra, *Minhajut Thalibin*, Islam International Publication Ltd., Tilford, UK, hal 96 (2002)

Wawancara dengan Ghalib Khan:

WAQAFIN PERTAMA YANG BERKHIDMAT DI M.T.A INTERNASIONAL



Ghaalib filming in USA



Ghaalib teaching media in Ghana

Ghalib Khan adalah seorang Waqf Zindegi yang sekarang sedang berkhidmat di MTA sebagai kepala Tim Grafis. Beliau adalah Waqfeen pertama yang ditempatkan di MTA, di mana ia telah menjadi seorang pemimpin organisasi. Ghalib sudah melakukan perjalanan ke berbagai tempat, dikenal dalam acara MTA yang telah menyebarkan kemampuannya, dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan minatnya lebih luas di luar bakatnya sebagai perancang grafis. Berikut wawancara dengan Ghalib Khan.

Kapan Anda mendedikasikan hidup untuk Jemaat dan menjadi Waqf Zindegi?

Permohonan untuk Waqf Zindegi di

terima secara resmi pada Maret 2008.

Apa kualifikasi yang sudah Anda miliki sebelum menjadi Waqfeen?

Setelah lulus SMU saya mengadakan pertemuan dengan Sekr. Waqf-e-Nou mengenai pemilihan karier. Saya tertarik pada pekerjaan yang berhubungan dengan media, dan mereka membimbing saya untuk melanjutkan pendidikan di bidang media, karena akan sangat berguna terhadap Jemaat dalam berbagai bidang seperti Isya'at, MTA, dan *alislam.org*, situs Jemaat. Saya belajar di Brunel University dan memperoleh gelar sarjana Multimedia Teknologi dan Desain. Setelah menyelesaikan gelar ini, Hadhrat Khalifatul Masih V aba. telah

menginstruksikan bahwa saya harus bekerja di MTA Internasional.

Apa yang telah memotivasi Anda dalam mengabdikan hidup untuk Waqf?

Sebagai Waqfeen, kami diajarkan dan dipersiapkan dari usia remaja, bahwa kita akan menjadi remaja dan menjadi seorang Waqfeen untuk berkhidmat pada Jemaat. Pelatihan ini sangatlah penting. Dan, ketika menginjak usia 16 tahun, memilih untuk terus berada di program Waqf-e-Nou itu adalah keputusan yang sangat mudah dibuat. Setelah melewati Athfalul Ahmadiyah, dan sudah benar-benar terlibat dalam aktifitas dan administrasi Khuddamul Ahmadiyah, saya menjadi sangat cinta terhadap Khilafat serta sangat bergairah untuk mengkhidmati Jemaat di bidang yang telah diinstruksikan oleh Hudhur aba.. Kedua orangtua dan keluarga juga menanamkan dalam diri saya tentang pentingnya memenuhi Waqf saya serta mengingatkan betapa beruntungnya saya yang telah diberikan karunia untuk mendapatkan keberkatan Allah SWT.

Apa yang Anda kerjakan pada hari hari biasa sebagai *Head of Graphics Department* di MTA?

Saya sekarang sedang bertugas di tim grafis yang berada di bawah Departemen Produksi. Munir Odeh Sahib adalah Direktur Produksi dan mengatur produksi, *grafik, editing, dan storing*. Studio produksi MTA INTERNASIONAL terletak di kompleks Masjid Baitul Futuh bersama dengan para anggota lain yang menjadi staff. Waqfeen (orang orang yang

mengabdikan hidup) di MTA bekerja selama enam hari dalam seminggu. Pada hari-hari biasa, saya menggunakan perangkat lunak seperti *Photoshop* dan *Adobe After Effect*. Karakter pekerjaan desain memerlukan waktu berjam-jam dalam membuat dan grafis desain dan menambah komunikasi visual pada layar. Perhatian yang detail dan ide yang kreatif adalah karakter yang penting untuk menghasilkan kualitas grafis yang tinggi. Dan, berkat karunia dari Allah SWT, hasil kami meningkat hari demi hari. Karena siaran MTA bersifat Internasional, kami juga harus menghasilkan konten dalam berbagai bahasa. Beberapa dari kami bahkan tidak menguasai bahasa asing. Oleh karena itu, di perlukan kerja dari tim tim di seluruh dunia.

Apakah Anda sudah melakukan perjalanan ke beberapa negara sebagai bagian dari pekerjaan?

Saya memiliki kesempatan untuk bepergian ke sejumlah negara sebagai bagian dari tugas MTA. Sebagai jaringan resmi TV komunitas dunia, penting sekali bagi kami untuk melaporkan aktivitas-aktivitas Jemaat diseluruh dunia, serta menciptakan tayangan TV yang memberikan rasa "International" yang sesungguhnya. Salah satu tanggung jawab utama MTA adalah untuk menyiarkan liputan dari Tour Internasional Hadhrat Khalifatul Masih V dan saya telah diberkati untuk menjadi bagian dari beberapa tour ini. Tim dari MTA selalu menyertai Tour Hudhur tersebut untuk menyiarkan Khutbah Jumat secara langsung, dan juga untuk merekam acara-acara khusus lainnya, seperti pertemuan serta kelas-kelas yang



diselenggarakan selama Tour. Ini selalu menjadi perjalanan bersejarah yang penuh dengan kenangan istimewa. Ini pun sekaligus merupakan suatu berkah tambahan bagi saya sehingga bisa menghabiskan waktu yang lama untuk dekat dengan Khalifah kita tercinta.

Selain tour Hudhur, saya bepergian sebagai bagian dari tim ke Amerika dan Kanada untuk pertunjukkan film seri *Real Talk* kami, yang merupakan acara diskusi dalam bahasa Inggris yang mengarah pada persoalan sosial dan keagamaan yang memengaruhi anak-anak.

Benar-benar menyenangkan bekerja dengan sesama Khuddam di negara-negara lain dalam membuat program ini. Dan itu, membuat Anda benar-benar menghargai betapa tersebar luasnya Jemaat yang telah menjadi global meskipun awalnya sangat sederhana.

Baru-baru ini, MTA telah melakukan ekspansi secara besar-besaran ke Afrika dan berencana untuk membuat sejumlah studio di negara-negara Afrika, yang memiliki Jemaat yang kuat, dan juga memiliki acara MTA yang disiarkan di stasiun TV nasional. Sebagai bagian dari skema ini, saya diminta untuk pergi ke Ghana selama

dua minggu untuk mengadakan pelatihan *motion graphics*.

Apakah ada peristiwa-peristiwa penting yang dapat Anda bagikan selama menjadi Waqfeen?

Peristiwa-peristiwa yang sangat berkesan selama masa sebagai seorang Waqf adalah memiliki kesempatan selalu berada di sekitar Hudhur kita tercinta. Hudhur-e-Anwar memiliki ketertarikan yang begitu mendalam terhadap MTA sehingga sering memberikan kami arahan dan instruksi-instruksi langsung. Saya pernah memiliki kesempatan yang baik ketika mendapatkan arahan langsung dari Huzur dalam pertemuan-pertemuan antara saya dan beliau, atau ketika mampu menunjukkan kepada Huzur beberapa pekerjaan yang telah kami selesaikan, mendapatkan masukan langsung dari beliau. Momen-momen pribadi ini akan selalu berada dalam ingatan saya, dan saya merasa sangat rendah hati bisa diberikan kesempatan-kesempatan ini. Pada saat yang sama bagaimanapun, kami selalu sadar bahwa Hudhur aba. mengawasi dengan hati-hati pekerjaan kami sehingga kami

harus bekerja sebaik mungkin, sesuai kemampuan kami untuk mencapai standar tinggi yang Huzur harapkan dari kami.

Ketika perjalanan ke Ghana, saya tinggal di rumah misi di Accra, dan para anggota di sana menyambut kami dengan sangat hangat. Seseorang berkata, "Saya sangat senang bertemu denganmu dan bersalaman denganmu karena saya tahu kamu telat berjabat tangan dengan Hadhrat Khalifatul Masih." Itu memang hanya satu kalimat tapi memiliki pengaruh yang besar pada saya, mengingatkan saya bahwa orang-orang di seluruh dunia cinta kepada Khilafat. Di lain kesempatan, saya punya peluang untuk mengunjungi Jemaat di Kababir, di mana saya bertemu sesama Khuddam dari Palestina. Seorang Khuddam bertanya kepada saya apakah sudah pernah bertemu dengan Hudhur dan bersemangat untuk mendengar cerita seperti apa rasanya bertemu dengan Khalifah. Itu merupakan pertanyaan yang mengagetkan karena tidak ada satu pun yang pernah menanyakan kepada saya sebelumnya. Hidup di UK, kami Waqf-e-Nou sangat diberkati berada di sekitar Huzur aba dan melihat beliau dengan kedua mata kami tapi terdapat risiko dari mengambil keberkahan itu. Tidak sampai saya bertemu dengan para Ahmadi dari negara lain bahwa saya sadar betapa beruntungnya saya dan saya berjanji kepada diri sendiri tidak akan mengambil keberkatan ini begitu saja di masa depan.

Ada satu kejadian inspiratif yang saya alami secara langsung ketika melakukan perjalanan ke Jerman pada tahun 2008. Kami berada di Berlin untuk peresmian bersejarah Masjid

Khadija dan terdapat sedikit pertentangan dari kelompok tradisional daerah setempat. Kami sedang menyusun peralatan MTA di dalam masjid untuk persiapan malam penyambutan khusus, di mana Hudhur akan hadir dengan tamu-tamu undangan khusus serta para pejabat. Ada kehadiran pasukan khusus pengamanan, dan saya bisa mendengar siulan, juga teriakan dari luar gerbang masjid yang berasal dari para pengunjung rasa di jalan. Saya melanjutkan pekerjaan, menyusun kamera-kamera dan kabel-kabel dengan cepat, seketika langit menjadi gelap dan angin berembus sangat kencang, dan hujan pun turun secara mengagetkan, begitu tiba-tiba sampai saya panik, berusaha membawa semua peralatan listrik kedalan tenda terdekat supaya hujan tidak merusaknya. Karena badai yang tiba-tiba tersebut, para pengunjung rasa pun pergi. Dan, dalam dua puluh menit dari kedatangan Hudhur, hujan serta angin lantas reda, meninggalkan kami dengan malam yang tenang dan sempurna. Menakjubkan sekali melihat kejadian tersebut, sehingga saya jadi sepenuhnya menghargai makna hujan dan angin secara tiba-tiba itu. Kemudian, Hudhur pun mengambil waktu untuk merenungkan lebih peristiwa malam itu. Alhamdulillah, peresmian berjalan sangat lancar. Dan, 8 tahu, sikap masyarakat lokal terhadap Jemaat dan masjid pun berubah sangat signifikan. Karena, mereka telah melihat sendiri bahwa Jemaat Ahmadiyah begitu unik, dan benar-benar hidup dengan motto "*Love for All, Hatred for None*".



Bagaimana hidup Anda berubah sejak menjadi Waqf?

Menjadi seorang Waqf telah memberikan saya arahan dan tujuan yang kuat dalam hidup. Setiap hari saya bangun mengetahui bahwa saya butuh bekerja untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan saya demi Jemaat, dan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab saya. Saya tidak ingin membuang-buang waktu dan mencoba untuk membuat sebagian besar dari setiap momen yang ada untuk kebaikan saya. Sebagai seorang Ahmadi, tugas kami sangat besar dan ruang lingkup kami benar-benar mencakup ke seluruh dunia. Sejak menjadi Waqf, pandangan saya terhadap hidup menjadi lebih luas, dan saya perlahan-lahan menyadari bahwa saya adalah bagian kecil dari organisasi internasional yang Insya Allah ditakdirkan menjadi besar. Inilah yang terus memberikan saya inspirasi untuk unggul dalam pekerjaan saya.

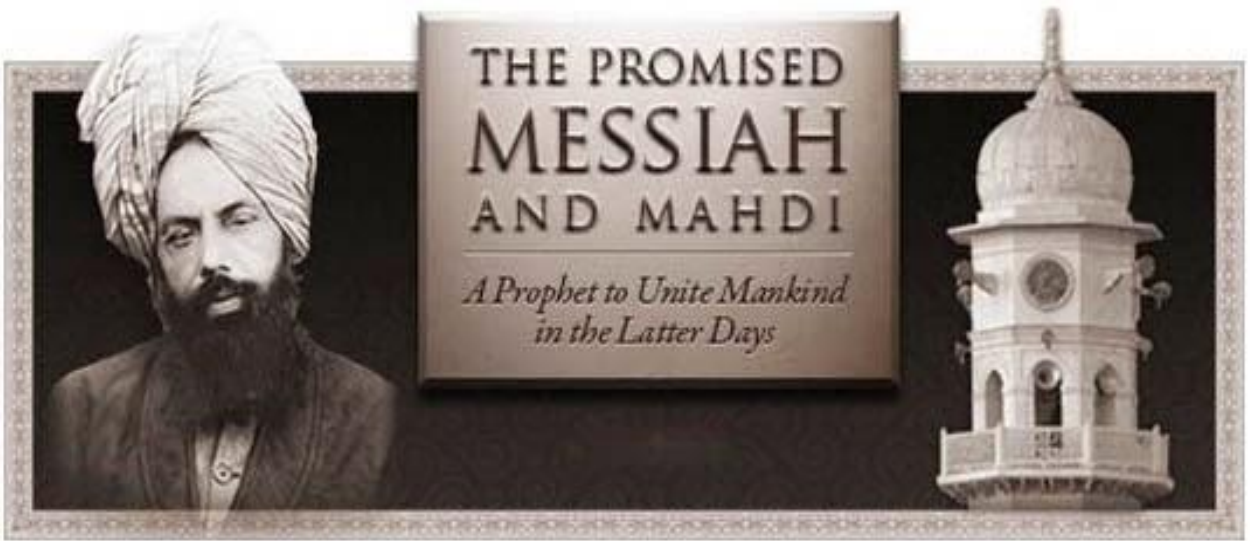
Apa nasihat yang bisa Anda berikan kepada Waqf-e-Nou yang ingin berkhidmat di bidang yang sama dengan Anda?

Pertama-tama saya ingin

merekomendasikan bidang ini kepada semua Waqf-e-Nou. Hudhur Anwar telah menekankan berulang kali bahwa kita harus menggunakan multimedia dan teknologi baru dalam pertablighan serta dalam usaha untuk mendidik dunia akan ajaran Islam yang sebenarnya.

Jika Waqf-e-Nou tertarik pada bidang yang terkait multimedia, mereka harus terlebih dahulu terlibat pada tingkat lokal, dengan mengambil foto dan membuat video di acara-acara lokal. Anda juga bisa membantu sekretaris Isya'at cabang dengan membuat koran dan mengirimkan video terkait ke tim Khuddamul Ahmadiyah pusat. Banyak dari Waqfeen yang mulai sebagai sukarelawan dari usia 16 tahun dan memperoleh pengalaman penting yang akan membantu perkembangan serta kemajuan mereka dalam sebuah bidang.

Bekerja di MTA terkadang sangat menantang, deadline-nya ketat, dan kita pun harus mempelajari materi yang bersifat sangat teknis dan khusus. Bagaimanapun, saya menemukan pekerjaan ini sangat menyenangkan dan juga sangat bermanfaat. Saya merasa sangat di berkati memiliki kesempatan ini dan berdoa bahwa InsyaAllah lebih banyak Waqf-e-Nou yang akan maju untuk mendedikasikan hidup mereka menyebarkan ajaran Islam sampai ke pelosok bumi. (Pent: Ahmad Mustaqim)



Hari Masih Mau'ud as.

Hari Masih Mau'ud as.,
mengapa harus diperingati?

Oleh Rawahuddin Arif

“Dia-lah yang telah mengutus di tengah-tengah yang buta huruf seorang Rasul dari antara mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka tanda-tanda-Nya, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan hikmah, walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata. Dan, dari antara mereka, yang belum bergabung dengan mereka. Dan, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (*Al-Jumu'ah: 3—4*)

Agar sepenuhnya memahami alasan mengapa Hari Masih Mau'ud as. diperingati, kita harus kembali ke 1.400 tahun yang lalu. Pada saat ayat-ayat Al-Quran diturunkan kepada Nabi Suci saw, salah seorang sahabat yang hadir bertanya kepada Hadhrat Muhammad saw., “Kepada siapa kalimat “Dan, lain dari antara mereka, yang belum bergabung dengan mereka” itu merujuk ya Rasulullah?” Nabi Suci saw., meletakkan tangannya di atas bahu Hadhrat Salman Al-Farisi ra., dan bersabda, “Jika iman telah naik ke bintang Surayya, maka

seseorang dari antara-nyalah yang akan membawanya kembali.” (*Sahih-ul-Bukhari, Kitabut Tafsir*).

Ribuan tahun berlalu dan sabda Rasulullah saw. mengenai naiknya imam tersebut menjadi kenyataan. Akan tetapi, umat Islam masih menunggu kehadiran orang tersebut. Para ulama Islam masih menuliskan tentang kemunculannya dengan semangat dan keinginan bahwa dia akan memecahkan teka-teki doktrinal yang tidak dapat mereka pecahkan. dia yang akan mengantarkan umat Islam meraih kemenangan sempurna atas semua agama lainnya.

Penantian mereka akhirnya usai. Di sebuah desa kecil di India, Qadian, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as., dengan petunjuk ilahi menyatakan dirinya sebagai mujaddid (pembaharu) di abad ke-14 Hijriah, sebagai Al-Masih yang Dijanjikan, dan sebagai Imam Mahdi yang kedatangannya telah dinubuatkan dalam hadis oleh Nabi Suci Muhammad saw. Beliau as. kemudian mendirikan

Jemaat Muslim Ahmadiyah pada tanggal 23 Maret 1889 sebagai salah satu golongan dalam Islam.

Akan tetapi, siapakah pembaharu, Al-Masih, dan Imam Mahdi yang dijanjikan ini?

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. menjelaskan dalam sabda beliau, “Statusku bukanlah sebagai *Maulvi* biasa, tapi statusku adalah sebagai Nabi. Menerima aku sebagai utusan Allah SWT. dan semua pertengkarannya serta perselisihan yang telah memecah umat Muslim akan terselesaikan. Apa pun makna yang dikaitkan dengan Al-Quran oleh Nabi Muhammad saw.—yang datang sebagai hakim dan sebagai orang yang ditugaskan oleh Allah—akan menjadi makna yang sesungguhnya, dan hadis mana pun yang beliau saw. katakan sebagai yang benar akan menjadi Hadits yang benar.”

Oleh karena itu, berdasarkan ayat dari surah Al Jumu’ah dan sabda Nabi Suci Muhammad saw. bahwa “Jika iman telah naik ke bintang surayya, maka seseorang dari antarnya yang akan membawanya kembali,” maka orang ini sudah ditakdirkan oleh Tuhan akan menjadi kedatangan kedua kalinya dari Nabi Suci Muhammad saw., Nabi yang paling agung di antara semua nabi.

Walaupun sebuah bayangan tidak akan bisa mencapai status yang sama dengan aslinya, tetapi dapat dikatakan bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. adalah nabi paling agung setelah Nabi Suci Muhammad saw. Beliau mencapai status ini dengan mengikuti pemimpin dari semua Nabi, dengan mengikuti Nabi yang kepadanya Tuhan berfirman, “*Jika engkau tidak dilahirkan, Aku tidak akan pernah menciptakan dunia ini.*”

Hadhrat Masih Mau’ud as. sendiri bersabda: “Tidak ada Nabi Pembawa Syariat yang dapat datang pada masa ini, tetapi Nabi yang tidak membawa syariat dapat datang, asalkan beliau adalah pengikut Nabi Suci Muhammad saw. Dengan kata lain, aku adalah pengikut sekaligus juga Nabi. Kenabianku—yakni kemampuan bercakap-cakap dengan Tuhan—adalah cerminan dari kenabian Nabi Suci Muhammad saw. dan tidak lebih dari itu. Kenabian yang terwujud dalam diriku ini adalah kenabian yang sama dengan kenabian Rasulullah saw”

Hazrat Shah Wali-Ullah ra., Mujaddid pada abad ke-11 Hijriah beliau menyampaikan hal berkaitan dengan kedatangan Al-Masih yang dijanjikan, “dia (Imam Mahdi) akan menjadi



cermin dari cahaya *Sayyidul Mursalin*, Nabi Muhammad saw. dan orang-orang akan berpikir bahwa dia akan muncul dan hanya akan menjadi pengikutnya. Tetapi tidak! Sebaliknya, dia akan menjadi cerminan sempurna dan penjelasan dari nama Muhammad, dan dia juga akan menjadi bayangan Rasulullah saw. yang sesungguhnya. Maka, terdapat perbedaan yang besar antara beliau dan seorang pengikut beliau.”

Oleh karena itu, kita dapat memahami kebesaran misi dari Hadhrat Masih Mau’ud as., yaitu seperti Nabi Muhammad saw. yang dikirim ke semua bangsa di dunia. Beliau tidak dikirim ke tempat tertentu atau untuk waktu tertentu. Siapa pun yang ingin mencapai kedekatan kepada Allah harus melalui beliau. Inilah sebabnya Hadhrat Masih Mau’ud as. bersabda:

“Tidak akan ada Wali setelah aku kecuali beliau as. yang berasal dari aku dan berpegang teguh padaku.”

Oleh karena itu, hal ini jelas bahwa kebesaran misi Hadhrat Masih Mau’ud as. mencerminkan kebesaran status beliau.

Selanjutnya, kita dapat memahami kebesaran status beliau melalui fakta bahwa para pengikut agama-agama lain sedang menunggu Mujaddid yang dijanjikan kepada mereka dan semua mujaddid yang dijanjikan tersebut datang dalam pribadi Hadhrat Masih Mau’ud as. Ini adalah pemenuhan nubuatan dari Al Quran. Allah SWT berfirman, “Dan apabila para Rasul didatangkan pada waktu yang telah ditetapkan.”

Hal ini jelas, bahwa Allah tidak akan mengirim banyak mujaddid yang berbeda, dengan gelar yang berbeda, dan mewakili agama yang berbeda.

Entah Dia akan mengirim satu Mujaddid atau tidak sama sekali, karena tidak ada penyangkalan pada Allah SWT. Oleh karena itu, Al Masih yang dijanjikan haruslah seorang yang menggabungkan dalam dirinya karakteristik semua Nabi yang dijanjikan untuk datang.

Selain itu, Imam Baqir ra. yang merupakan cucu dari Hadhrat Imam Hussein ra. berkata bahwa ketika Imam Mahdi muncul, maka beliau akan berkata:

“Wahai manusia, barangsiapa di antara kamu ingin melihat Ibrahim dan Ismail, maka ketahuilah bahwa aku adalah Ibrahim dan Ismail. Dan barangsiapa yang ingin melihat Musa dan Yosua, maka ketahuilah bahwa aku adalah Musa dan Yosua. Dan jika ada yang ingin melihat Muhammad saw. dan Amirul Mukminin [mengacu kepada Hazrat Ali ra.], maka ketahuilah bahwa aku adalah Muhammad dan Amirul Mukminin.

Oleh karena itu, Hadhrat Masih Mau’ud as. membuat klaim ini juga. Sebagai contoh, sambil menjelaskan wahyu *Jari-ullah fi Hulalil Anbiya* (Pejuang di jalan Allah di dalam jubah dari semua Nabi), beliau as. bersabda, “Wahyu ini berarti bahwa aku telah dianugerahi sebagian dari keadaan atau sifat dari semua nabi mulai Nabi Adam as. hingga seterusnya yang datang ke dunia dari Allah SWT., baik dari Bani Israil maupun bukan. Tidak ada seorang nabi pun yang karakteristik atau keadaannya tidak menjadi bagian dariku. Kodratku mengandung jejak sifat setiap Nabi. Inilah apa yang telah Allah katakan kepadaku.”

Lebih lanjut beliau bersabda, “Akulah yang kedatangannya telah dijanjikan oleh Allah. Ya, akulah yang kedatangannya telah dinubatkan oleh

para Nabi. "[*Malfuzat, vol. 3, hlm. 65*]

Meskipun begitu, Hadhrat Masih Mau'ud as. tidak memiliki kebanggaan dan kesombongan atas hal tersebut, sebaliknya beliau bersabda, "Ini adalah nikmat dari Allah dan tidak ada kebanggaan dalam hal ini, seperti Nabi saw. bersabda, "A k u a d a l a h

pemimpin umat manusia, dan tidak ada kebanggaan dalam pernyataan ini, ini adalah karunia Allah SWT".

Hadhrat Masih Mau'ud as. tidak pernah merasa sedikit pun bahwa pangkat dan kehormatan yang dianugerahkan kepadanya adalah karena suatu hal melainkan bimbingan Nabi Muhammad saw. Beliau as. bersabda, "Penggunaan kalimat yang dikaitkan denganku ini adalah untuk mewujudkan kemuliaan Allah SWT. sendiri, serta kebesaran Nabi Suci Muhammad saw. Aku bersumpah bahwa hatiku diilhami oleh hasrat yang nyata dan sungguh-sungguh bahwa semua pujian dan kemuliaan serta semua kebaikan harus dikaitkan pada Nabi Muhammad saw. Semua sukacita dan tujuan sebenarnya dari kedatanganku adalah bahwa Keesaan Tuhan dan kehormatan Nabi Muhammad saw. harus terpampang di dunia. Aku menyadari sepenuhnya bahwa semua pujian dan kemuliaan yang Allah SWT. telah berikan kepadaku sebenarnya dimaksudkan untuk Nabi Muhammad saw. karena aku adalah pengikutnya dan segala cahayaku diperoleh dari cahaya



kenabiannya, dan aku tidak memiliki apa pun kecuali diriku sendiri."

Sekarang, kita harus menyadari kewajiban dan tanggung jawab yang ada di pundak kita sebagai pengikut Hadhrat Masih Mau'ud as.

Selama 126 tahun terakhir kita telah memperingati pemenuhan Nubuatan besar yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw., kita telah memperingati tugas besar yang telah diberikan kepada Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as., kita memperingati kedatangan Al-Masih dan Al Mahdi yang telah lama ditunggu yang akan membawa kembali iman dari bintang suraya dan menanamkannya ke dalam hati setiap jiwa yang beruntung.

(Pent: Mubarik Ahmad)



MIRZA MASROOR AHMAD
HEAD OF THE AHMADIYYA COMMUNITY
IN ISLAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ
وَعَلَى عَبْدِهِ الْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ
خُدا کے فضل اور رحم کے ساتھ
هو الناصر

Fazl Mosque, London
9 August 2016-K

Dear Ahmad Abdurrahman,

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

I have received your letter informing that you are serving as National Secretary Waqfe Nau Indonesia and you have some included some questions regarding the scheme for guidance.

The answers to your questions are as follows:

Q1: Should 15-year-old Waqfeene Nau send their Re-confirmation forms individually or collectively by the National Secretary?

A: Each Waqfe Nau should send his form individually.

Q2: If a member has reached the age of maturity and has finished his studies but the Jamaat does not have a suitable vacancy for him then what should he do?

A: Every such member should write a letter to seek guidance individually.

Q3: If a member has started a private job without obtaining permission from Markaz then what should he do?

A: He should be asked to seek guidance in writing, if he wants to remain in the scheme.

Q4: Who should the members write to for seeking guidance after finishing their studies or if someone wants no longer to remain in the scheme?

A: All such correspondence should be sent to Markaz through the National Waqfe Nau Secretary.

Q5: Can a member serve the Jamaat as a part-time without working as a full-time dedicated employee?

A: Waqfeen are full-time dedicated employees of the Jamaat. Either they should work full-time for the Jamaat or else they can quit their Waqf.

Q6: What can be done if a member's parents have been excommunicated by the Jamaat, but the member himself wants to remain in the scheme?

A: If the children are underage then their Waqf will become void in case of excommunication of their parents.

Q7: Where should the reports of Waqfe Nau department Indonesia be sent to?

A: The reports should be sent to the central office of Waqfe Nau London.

I hope all of your queries have been resolved by these answers. May Allah the Almighty enable you to fulfil your responsibilities to the best of your abilities. Ameen

Yours Sincerely,



MIRZA MASROOR AHMAD

Khalifatul Masih V

Dear Ahmad Abdurrahman,

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Saya telah menerima surat anda yang memberitahukan bahwa anda berkhidmat sebagai Sekr. Waqf-e-Nou Nasional Indonesia dan di dalamnya, anda juga menanyakan beberapa pertanyaan seputar Nizam Waqf-e-Nou & petunjuk-petunjuk.

Jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan anda adalah sbb:

1. Tanya : Apakah anak Waqfenou usia diatas 15 tahun harus mengirimkan re-konfirmasi Waqf-e-Nou-nya secara individu atau kolektif?
Jawab : Setiap anak Waqf-e-Nou harus mengirimkan formnya secara individu.
2. Tanya : Jika seorang anggota telah mencapai usia dewasa dan telah menyelesaikan masa pendidikannya namun Jemaat belum memiliki pengkhidmatan yang cocok untuknya, apa yang harus ia lakukan?
Jawab : Setiap anggota yang seperti itu harus mengirim surat untuk meminta petunjuk.
3. Tanya : Jika seorang anggota telah mulai bekerja di sektor swasta tanpa izin dari Markaz, maka apa yang harus ia lakukan?
Jawab : Dia harus diminta untuk memohon petunjuk secara tertulis, jika ia masih ingin tetap berada di dalam Nizam Waqf-e-Nou.
4. Tanya : Kepada siapakah anggota harus mengajukan surat untuk meminta petunjuk setelah menyelesaikan pendidikan atau jika seseorang ingin keluar dari Nizam Waqf-e-Nou?
Jawab : Segala korespondensi semacam itu harus dikirim ke Markaz melalui Sekr.Waqf-e-Nou Nasional.
5. Tanya : Dapatkah seorang Waqf-e-Nou berkhidmat di Jemaat secara *part time* tanpa menjadi pegawai tetap (*full time*) Jemaat?
Jawab : Seorang waqafin adalah pegawai *full time* untuk Jemaat. Mereka harus *full time* di Jemaat atau kalau tidak, mereka boleh keluar dari waqf mereka.
6. Tanya : Apa yang harus dilakukan jika orangtua dari anggota Waqf-e-Nou dikeluarkan/dinonaktifkan dari Jemaat, akan tetapi sang anak masih tetap ingin berada di dalam Nizam Waqf-e-Nou?
Jawab : Jika anak-anak tersebut masih berada di bawah umur, maka status waqf mereka gugur, apabila orangtuanya dikeluarkan dari Jemaat.
7. Tanya : Kemanakah laporan-laporan Waqf-e-Nou Nasional Indonesia dikirimkan?
Jawab : Semua laporan agar dikirim ke kantor pusat Waqf-e-Nou London.

Saya harap semua pertanyaan anda telah terjawab oleh jawaban-jawaban di atas. Semoga Allah SWT memberikan karunia kepada anda untuk memenuhi tanggungjawab sesuai dengan kemampuan terbaik yang anda miliki. Aamin.

Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V

Lembar Tarbiyat



(Dikutip dari Pidato yang disampaikan oleh Hadhrat Khalifatul Masih V aba dalam Acara Ijtima Waqf-e-Nou Nasional 2015 di Baitul Futuh, London)



Harus Memahami Tanggung Jawab Sebagai Seorang Waqf-e-Nou:

Menjadi Waqf-e-Nou bukanlah semata-mata gelar, melainkan di dalamnya terdapat tanggung jawab yang menyertainya. Oleh karena itu, kalian tidak boleh menganggap mudah karena kenyataannya kalian harus menjaga kehormatan, serta harus memahami kewajiban sebagai anggota Waqf-e-Nou. Kalian harus selalu sadar terhadap tugas dan kewajiban yang telah diharapkan kepada kalian begitu pula tingkah laku yang harus kalian perlihatkan. Kalian harus mengetahui pakaian seperti apa yang pantas untuk digunakan sebagai standar dalam berpakaian. Kalian juga harus memberi perhatian lebih terhadap jenis pendidikan yang harus dicapai dan kemudian memperhatikan bagaimana manfaat pendidikan tersebut untuk Jemaat. Apabila tidak demikian, maka memegang gelar sebagai seorang Waqf-e-Nou tidaklah berarti.

Perbedaan yang Nyata antara Anak Perempuan Waqf-e-Nou dengan Non Waqf-e-Nou:

Haruslah ada perbedaan yang nyata antara anak perempuan Waqf-e-Nou dengan bukan Waqf-e-Nou. Orang tua Non Waqf-e-Nou tidak menjanjikan untuk mengorbankan anak-anak mereka di jalan agama (untuk kepentingan agama). Begitu pula anak perempuan Ahmadi biasa tidak perlu memperbaharui ikatan dimana dia akan menampilkan diri dalam melayani agama yang menyebabkan dia harus memperoleh pendidikan yang dapat bermanfaat bagi Jemaat atau berupaya memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan Jemaat. Jemaat membutuhkan dokter-dokter, guru, penerjemah, jurnalis, dan juga keahlian-keahlian di bidang lainnya yang cocok (pantas) dan sesuai (tepat) untuk perempuan Ahmadi.

Menjadi Pribadi yang Unggul dan Bermanfaat untuk Jemaat:

Jemaat membutuhkan ibu-ibu yang membuat Tarbiyat dan pendidikan anak-anaknya, seperti menanamkan pada mereka untuk menjadi pribadi yang unggul dan bermanfaat bagi Jemaat. Untuk itulah setiap anak Ahmadi harus menyadari peran dan tanggungjawabnya dalam perkara Tarbiyat dan pendidikan anak mereka, seorang anak perempuan Waqf haruslah memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terkait perkara ini.

Mencapai Standar Pendidikan Agama Tertinggi :

Saya menaruh perhatian terhadap perempuan Ahmadi secara umum agar memperhatikan pendidikan generasi masa depan dengan baik. Perempuan Ahmadi perlu

meningkatkan pengetahuan agama mereka serta mengetahui tradisi Islam, sehingga dalam perkara ini, generasi yang akan datang dapat melanjutkan keterikatan mereka dengan Jemaat. Hingga dapat dilihat secara jelas seberapa jauh dan besar pencapaian anak Waqf perempuan dalam menjalankan tugas ini.

Waqf-e-Nou Perempuan Harus Menunjukkan Contoh Perilaku Islami yang Baik dan Benar kepada Sesama:

Setiap anak perempuan Ahmadi harus menghilangkan perasaan takut terhadap anak laki-laki dan perempuan lain di lingkungan sosial masyarakat yang mungkin akan mengolok-olok pakaian sederhana serta hijab yang digunakan dan kenyataan bahwa mereka tidak dapat berteman dengan laki-laki (secara bebas, pent). Anak perempuan Waqf harus jauh melebihi orang kebanyakan dalam standar dan bahkan memberikan perhatian yang lebih besar terkait hal ini, karena merekalah yang harus memberikan contoh perilaku Islami yang baik dan benar bagi sesama (untuk orang lain). Islam tidak melarang siapapun untuk mencapai pendidikannya.

Yang Mulia Nabi Muhammad saw. Memberikan Perhatian Khusus pada Pendidikan Perempuan

Dalam Islam, tidak ada seorang muslim atau wanita yang tetap dalam ketidaktahuan (bodoh dalam ilmu) melainkan mereka harus mencapai pendidikan. Inilah sebabnya mengapa yang Mulia Rasulullah saw. memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan perempuan. Dalam hal ini, yang Mulia Rasulullah saw. juga mengatakan bahwa setengah agama harus dipelajari dari Hadhrat Aisyah ra. Tidak hanya bagi perempuan, nasehat mengenai menggapai pendidikan ini disampaikan oleh Rasulullah saw. secara menyeluruh (kepada laki laki juga) agar mencari pengetahuan agama dari Hadhrat Aisyah r.a

Melatih (Mendidik) Anak dengan Cara yang Sebaik-baiknya (Akhlaq Mulia)

Wanita yang beriman harus memiliki, menerapkan, dan menyampaikan kebijaksanaan, diutamakan dalam hal mendidik anak-anak mereka. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, bahwa kalian (wanita) harus mendidik anak-anak dengan cara yang terbaik. Lebih jauh lagi, Rasulullah saw. menyampaikan bahwa kebijaksanaan merupakan bagian penting bagi orang beriman yang harus tetap dipegang teguh. Karena dalam keterkaitannya dengan Waqf-e-Nou, wanita dan anak perempuan Ahmadi khususnya anak Waqf-e-Nou, harus berupaya mencapai standar pendidikan yang tinggi serta harus berusaha keras untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat pada dunia.

Lajnah Imaillah dan Nasirat adalah Organisasi yang Mendasar :

Menjadi Waqf-e-Nou tidak berarti kalian dibebaskan (dari tanggung jawab) sebagai Lajnah Imaillah ataupun Nasirat. Lajnah Imaillah dan Nasirat merupakan organisasi yang mendasar dan penting sekali untuk mengikuti kegiatan serta berperan di dalam-

nya. Bahkan, Waqf-e-Nou harus mengambil bagian dalam program Lajnah Imaillah dan Nasirat pada tingkat yang lebih tinggi dibanding anak perempuan Ahmadi biasa lainnya. Perihal ini dikarenakan kalian termasuk dalam orang-orang yang mendedikasikan diri untuk melayani agama.

Sajikan Kemampuan Terbaik Kalian untuk Jemaat:

Jangan terbersit sedikit pun di hati bahwa kemampuan kalian tidak dimanfaatkan dengan benar dan merasa bahwa kita dapat menjadi pemberi kesempatan yang lebih baik untuk melayani (kalian dapat diberikan kesempatan yang lebih baik untuk melayani). Terlepas dari apakah kalian diberi tanggungjawab yang sesuai dengan pendidikan kalian atau tidak, kalian harus melayani Jemaat dengan kemampuan terbaik. Kalian harus selalu ingat bahwa tujuan kalian menggapai pendidikan adalah untuk mencerahkan dan menerangi kalian sehingga dapat melaksanakan dan memberikan Tarbiyat kepada anak-anak kalian dengan cara yang sesuai dan tepat.

Bagaimana Cara Waqf Kalian akan Terbukti Bermanfaat:

Waqf kalian akan berbuah hanya jika kalian membaca dan memahami ajaran Hazrat Masih Mau'ud a.s dan kemudian menjadikannya bagian dari hidup kalian. Waqf kalian akan bermanfaat hanya jika kalian menjadikan hidup dalam tuntunan Al Quran dan Sunnah (yang dilakukan oleh Rasulullah saw). Dan ini akan benar-benar bermanfaat ketika kalian memelihara hubungan dengan Allah SWT.

Reformasi yang Sesuai dengan Ajaran Islam dan Meningkatkan Kesederhanaan Diri

Kalian perlu mereformasi diri secara konsisten agar sesuai dengan ajaran Islam dan menjaga keimanan serta agama. Oleh karena itu jangan pernah lewatkan berdoa. Berilah perhatian pada pendidikan kalian. Dibandingkan mengejar fashion terbaru dalam berpakaian, kepedulian kalian haruslah lebih besar mengenai apakah pakaian tersebut pantas dan sederhana. Merupakan pikiran yang salah (salah kaprah) jika berpikir bahwa hingga usia 5, 6, hingga 7 tahun seorang anak perempuan diperbolehkan untuk menggunakan rok (pendek), gaun atau pakaian ala Eropa (ala Barat) seperti kaos pendek dan celana jeans. Kalian harus menerapkan kebiasaan menggunakan pakaian tertutup dengan tepat di usia sedini mungkin secara benar. Maka kalian harus meningkatkan kesederhanaan dalam diri sendiri. (Pent: Khaula Nurul Hakim)



Kehidupan & Sifat dari Sang Penutup Para Nabi

Diekstrak dari buku "The Life & Character of the Seal of Prophets saw.

"Sirat Khatamun-Nabiyyin"

Oleh Hazrat Mirza Bashir Ahmad ra. M.A .

Pertemuan Yang Mulia Rasulullah saw. dengan Delegasi Kaum Quraisy

Ketika kaum Quraisy mengetahui bahwa orang-orang berkuasa seperti Hadhrat Hamzah ra. dan Hadhrat Umar ra. memeluk agama Islam, kaum Quraisy cukup khawatir. Setelah mereka berunding bersama, kaum Quraisy mengutus 'Utbah bin Rabi'ah untuk menghadap Hadhrat Rasulullah saw., dengan tujuan untuk meminta beliau saw. berhenti menyebarkan Islam. Tetapi 'Utbah bin Rabi'ah gagal dalam misi tersebut, justru sebaliknya, beliau terkesan, kagum dan terinspirasi kepada Hadhrat Rasulullah saw. Suatu hari, saat tokoh-tokoh kaum Quraisy mengetahui berita tersebut, mereka berkumpul dan berunding di sekitar Kabah, lalu memutuskan bahwa beberapa tokoh secara bersama-sama akan bicara dengan Nabi saw. Maka, sesuai dengan keputusan itu, Walid bin Mughirah, Aas bin Wail, Abu Jahal, Umaiyah bin Khalaf, 'Utbah, Syaibah, Abu Sufyan, Aswad bin Mutalib, Nadr bin Harits, dan Abu Al-Bakhtari berkumpul di dekat Kabah dan seorang pria diutus untuk menyampaikan pesan kepada Nabi saw.: "Para tokoh dari kaummu ingin berbicara kepadamu. Datanglah ke halaman Kabah dan dengarkanlah apa yang akan mereka sampaikan." Rasulul-

lah saw. selalu mencari kesempatan seperti ini, sehingga beliau langsung berangkat. Setelah beliau memberi salam, para tokoh Quraisy memulai percakapan dengan berkata:

"Wahai Muhammad! Lihatlah bagaimana engkau telah membuat perselisihan dan perpecahan di antara kaummu. Engkau telah mengkhianati agama nenek moyang engkau dan telah menghujat para pemuka bangsa kita. Engkau telah mengutuk dewa-dewa mereka yang luhur dan engkau menyebut orang terhormat sebagai orang-orang yang tidak berpikir. Apa yang lebih buruk dari fitnah dan kehinaan yang akan orang hadapi disebabkan apa yang telah engkau lakukan dan yang akan terus engkau lakukan! Namun, dalam kasusmu, kami merasa bingung, apa yang harus kami lakukan dan apa yang seharusnya tidak kami lakukan. Jika kerja kerasmu bertujuan untuk mengumpulkan harta dan menjadikan engkau kaya, maka kami akan memberimu harta hingga engkau menjadi orang yang paling kaya di antara kami semua. Jika engkau mencari kekuatan dan juga kehormatan, maka kami siap untuk menjadikanmu pemimpin serta pemuka kami. Jika engkau menginginkan kekuasaan, kami dengan senang hati mendeklarasikan engkau sebagai raja kami. Jika keributan dan kekacauan ini dikarenakan engkau sakit

atau kerasukan, kami akan atur pengobatanmu dengan biaya kami sendiri. Jika menikah dengan wanita cantik akan memberikanmu rasa kepuasan, kami akan carikan wanita tercantik di seluruh Arab.”

Rasulullah saw. mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemuka kaum Quraisy tersebut dengan tenang. Dan saat mereka selesai, beliau bersabda:

“Wahai kaum Quraisy! Aku tak menginginkan salah satu dari semua itu, aku pun tidak sedang kerasukan ataupun sakit. Aku adalah utusan yang diutus oleh Allah dan aku membawa pesan dari Allah untuk kalian semua. Hatiku telah terisi penuh dengan belas kasih untuk kalian. Jika kalian mengindahkan dan meyakini apa yang aku katakan, maka kalian akan memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Namun, jika kalian menolaknya, aku akan menunggu keputusan Tuhanku dengan penuh kesabaran dan menahan diri.”

Kaum Quraisy menanggapi, “Wahai Muhammad! Kalau begitu, maka tak ada satu pun usulan kami yang engkau terima. Jika engkau ingin agar kenabian engkau kami terima, maka biarlah kami mempertimbangkannya. Engkau bisa melihat bagaimana kering dan tandusnya negeri ini. Tak ada yang dapat dilihat kecuali bebatuan kering dan gundukan pasir yang tidak terhingga. Jika engkau benar-benar seorang utusan dari Tuhan, berdoalah kepada Tuhanmu, agar Dia mengirimkan aliran air seperti di Suriah dan Irak, menyapu habis pegunungan pasir ini dan menggantinya dengan

tanah yang subur. Lalu kami akan bersungguh-sungguh menerima kenabianmu.”

Rasulullah saw. menjawab, “Aku hanyalah seorang utusan dari Tuhan dan tugasku hanyalah menunjukkan kepada kalian jalan kebenaran dan kebatilan, serta menjelaskan secara terperinci apa yang bermanfaat bagimu dan apa saja yang akan membawa kerugian bagimu. Namun, aku katakan kepada kalian bahwa jika kalian menerima seruan Tuhan, maka pada waktu yang ditentukan, Tuhan akan menjadikan kalian pewaris harta di dunia ini dan juga di akhirat.”

Tokoh kaum Quraisy mengatakan, “Baiklah, kami akan beriman jika seandainya kami bisa melihat malaikat Allah turun bersamamu, atau engkau tinggal di istana dan di tanganmu ada tumpukan emas dan perak. Tapi, tidak ada salah satu pun dari semua itu yang ada pada diri engkau. Sesungguhnya, apa yang kami lihat adalah engkau berjalan ke sana-kemari di pasar, mencari rezeki seperti kami. Maka, apa cirinya yang membuktikan bahwa engkau adalah utusan Tuhan.”

Rasulullah saw. menjawab, “Aku tidaklah menginginkan segala sesuatu yang kalian katakan itu. Tapi, seperti yang telah aku katakan, dan aku akan mengatakannya lagi, bahwa jika engkau beriman kepadaku, maka sesuai dengan hukum Allah, maka engkau akan memperoleh bagian dari kebaikan agama dan dunia ini.”

Tokoh kaum Quraisy, dengan sinis berkata, “Kalau begitu, maka datangkanlah azab yang telah engkau peringatkan itu kepada kami, agar serpihan langit jatuh kepada kami atau tentara malaikat berbendera Tuhan datang ke hadapan kami. Demi Tuhan, apa yang dihadapan kami saat ini adalah apakah kami atau engkau yang akan tetap hidup”

Setelah mengatakan itu, mereka diam sambil menahan amarah lalu Rasulullah saw. meninggalkan mereka dengan ber-sedih hati. Ketika Rasulullah saw. pergi meninggalkan mereka, Abu Jahal berkata dengan geram, “Wahai kaum Quraisy! Lihatlah bagaimana Muhammad menolak semua usul kalian? Ia tidak akan pernah berhenti menimbulkan kekacauan ini. Aku bersumpah atas nama Tuhan, aku tak akan pernah beristirahat sampai aku dapat memusnahkan Muhammad, kemudian Banu ‘Abdi Manaf dapat menyingkirkanku sesuai dengan keinginan mereka.” Mereka yang hadir dari Bani ‘Abdi Manaf (kecuali Banu Hashim dan Banu Muthalib) menyerukan bahwa mereka setuju dengan Abu Jahal seraya berkata, “Kami tidak keberatan. Lakukan apapun kepada Muhammad seperti yang engkau inginkan.”

Keesokan harinya, Abu Jahal berdiri di salah satu bagian Kabah, dengan membawa batu yang besar dan menunggu kedatangan Nabi saw. Namun ketika beliau saw. tiba, hati Abu Jahal diliputi rasa takjub, sehingga ia hanya berdiri terdiam di sebuah tempat berhala dan tidak bisa bergerak maju untuk menyerang Hadhrat Rasulullah saw. (*The Life & Character of The Seal of Prophets Saw.*, hal. 222-225)

Pesona Rasulullah saw. yang dianugerahkan oleh Allah Taala

Ada riwayat mengenai kekaguman Abu Jahal terhadap Rasulullah saw., dimana kita melihat bahwa kejadian itu adalah cara Allah untuk membuat orang-orang yang bertindak kasar terhadap utusan-Nya menjadi terkesan atas kekaguman utusan-Nya tersebut.

Suatu hari, seorang pria bernama Urasyah datang ke Mekkah untuk menjual beberapa unta dan Abu Jahal membeli unta-unta tersebut. Setelah memegang unta-unta itu, Abu Jahal mulai menipunya dan memberi alasan saat diminta untuk membayar. Urasyah, yang merupakan orang asing dan tidak memiliki saudara ataupun pembantu, mulai merasa terganggu. Setelah beberapa hari ia meminta serta memohon dengan sungguh-sungguh kepada Abu Jahal, akhirnya dia mendatangi majelis pemuka kaum Quraisy yang sedang berkumpul di dekat Kabah dan mengatakan, “Wahai para pemuka kaum Quraisy! Seseorang dari antara kalian, Abu Al-Hakam, telah menyita unta-untaku. Kasihanilah aku dan berikanlah kepadaku pembayaran dari unta-unta itu.”

Para pemuka kaum Quraisy dengan jahil menjawab, “Ada seorang pria bernama Muhammad bin ‘Abdullah yang tinggal di sini. Pergilah kau kepadanya dan ia akan membayar unta-unta itu kepadamu.”

Maksud mereka adalah Nabi saw. pasti akan menolak hal tersebut, dan dengan begitu orang asing itu akan marah dan kemudian akan mengolok-olok Rasulullah saw.

Saat Urasyah berangkat dari majelis itu, para pemuka kaum Quraisy mengirimkan seseo-

rang untuk mengikutinya dan melihat apa yang akan terjadi. Dengan polosnya, Urasyah pergi menemui Nabi Saw. dan mengatakan, “Aku adalah seorang musafir dan seorang pemuka dari kotamu, Abu Al-hakam, telah menahan untaku. Aku diberitahu oleh para pemuka kaummu, bahwa engkau yang akan memberikanku uang pembayaran atas unta-unta itu. Tolong kasihanilah aku dan biarkan aku mendapatkan bayaranku.” Nabi saw. langsung berdiri dan bersabda, “Mari, ikutlah denganku.”

Lalu, Hadhrat Rasulullah saw. membawa Urasyah pergi ke kediaman Abu Jahal. Ketika Abu Jahal keluar dan melihat Nabi saw., ia menatap beliau dengan terperangah dan tidak mengeluarkan sepatah kata pun. Nabi saw. bersabda, “Pria ini mengatakan bahwa engkau berutang padanya. Dia adalah seorang musafir, mengapa engkau menahan sesuatu yang merupakan haknya?” Saat mendengar perkataan Rasulullah saw. tersebut, wajah Abu Jahal berubah menjadi pucat.

Abu Jahal berkata, “Tunggu sebentar, aku akan segera mengambil uangnya.”

Lalu ia masuk ke dalam dan langsung memberikan Urasyah uang miliknya. Urasyah menyatakan rasa terima kasih yang sangat besar kepada Nabi saw. dan kembali ke majelis para pemuka kaum Quraisy dan menyatakan terima kasih kepada mereka. Ia lalu berkata, “Kalian telah mengirimkanku kepada seorang pria yang baik. Semoga Allah memberikan ganjaran kepadanya. Ia langsung memberikan uang kepadaku.”

Para petinggi kaum Quraisy terdiam, dan menatap satu sama lain dengan takjub. Ketika Urasyah pergi, mereka bertanya apa yang terjadi kepada pria yang mengikuti Urasyah pergi ke rumah Abu Jahal tadi.

“Demi Allah, aku menyaksikan suatu pemandangan yang aneh. Saat Muhammad mengetuk pintu Abu Al-Hakam, lalu ia keluar dan melihat Muhammad, tiba-tiba ia menjadi seperti benda yang tidak bernyawa. Segera setelah Muhammad mengatakan, ‘bayarkan uang miliknya’, ia langsung masuk ke dalam rumah dan membayarkan setiap sennya.”

Setelah beberapa saat, Abu Jahal pun datang ke majelis itu. Ketika mereka melihat Abu Jahal, mereka menyerbu Abu Jahal dan bertanya, “Wahai Abu Al-Hakam, apa yang terjadi dengan engkau sehingga engkau begitu takut terhadap Muhammad?” Abu Jahal menjawab, “Aku bersumpah demi Tuhan! Ketika aku melihat Muhammad di depan pintu rumahku, aku seolah-olah melihat seekor unta yang geram dan marah sedang berdiri di sampingnya. Tampaknya jika aku mengerang atau bahkan mengeluh sedikit pun, unta itu akan langsung menerjangku.” (*The Life & Character of the Seal of Prophets saw*, hal. 225-226)

(Pent: Thaahirah Mubasyirah)

Kisah Pribadi:

Hidup sebagai Waaqifat-e-Nou dan Istri Mubaligh

Oleh Madiha Malik, Islandia

Melalui tulisan ini saya ingin berbagi cerita tentang karunia dan kasih sayang yang telah Allah SWT. berikan kepada saya. Kita tidak akan pernah berhenti memanjatkan rasa syukur kepada-Nya, karena Allah SWT. telah memberikan segalanya untuk kita tanpa kita meminta.

Saya sangat bersyukur terlahir sebagai seorang muslim Ahmadiyah. Saya merasa terhormat dilahirkan sebagai bagian dari satu umat yang memahami esensi dari ajaran Islam yaitu sebuah agama yang indah dan penuh dengan kedamaian dan kemakmuran, fenomena religius dan kebangkitan Islam. Atas karunia dari Allah SWT., saya dapat memahami esensi Islam dengan jelas. Saya tidak pernah merasa ragu untuk selalu beribadah kepada-Nya, justru karena pilihan rohani (Islam Ahmadiyah)-lah yang selalu mendekatkan saya kepada-Nya. Dibandingkan dengan orang lain, pencarian saya terhadap Allah lebih sederhana, karena kasih sayang-Nya yang tanpa syarat.

Seperti kebanyakan orangtua ahmadi lainnya, ketika saya masih dalam kandungan, pada tahun 1994, mereka mewakafkan saya demi Islam. Mereka mendaftarkan saya dalam sebuah program Waqf-e-Nou yang dicanangkan oleh Hadhrat Mirza Tahir Ahmad rh. pada tahun 1987. Saya berdoa kepada Allah semoga Ia menjaga orangtua saya dengan penuh kasih sayang dan kebaikan, Amin.

Keputusan mereka untuk mendaftarkan saya semata-mata adalah untuk mendapatkan doa yang khusus, dari Hadhrat Khalifatul Masih IV rh. dan juga doa dari Hadhrat Khalifatul Masih V aba. Seorang Waqf-e-Nou mendapatkan doa yang khas dari Hudhur-e-Anwar aba. Mereka memiliki ikatan yang kuat dengan Jemaat dan Khilafat bahkan sebelum mereka dilahirkan ke dunia ini.

Orangtua kita berjanji bahwa mereka akan mendidik kita semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan mereka agar kita menjadi seorang Ahmadi yang beriman, setia dan taat. Namun, tanggung jawab yang sebenarnya adalah terletak di atas pundak kita untuk menepati janji tersebut. Saya teringat akan sebuah peristiwa beberapa waktu silam dimana peristiwa itu menjadi motivasi bagi diri saya untuk memilih meneruskan wakaf saya. Saat itu saya berusia 4 tahun dan untuk pertama kalinya telah menamatkan quran.

Saya merupakan salah satu anak yang cukup beruntung karena mendapatkan kesempatan untuk membaca Al Quran di hadapan Hadhrat Khalifatul Masih IV ra di Masjid Nur, Frankfurt, Jerman. Sampai hari ini saya selalu mengingat kegembiraan yang tengah saya rasakan ketika pertama kalinya mendapatkan karunia tersebut. Kami duduk agak melingkar dengan Al Quran di atas penyangga kayu ukiran indah di hadapan kami. Setelah sedikit

menunggu, Hudhur pun tiba, dengan semangat saya berseru agak keras, “Hudhur.” Mendengarnya, Hudhur tersenyum dan bertanya putri siapakah saya ini. Ayah saya menjawab, bahwa saya adalah putrinya. Senyum Hudhur semakin merekah. Sepanjang pembacaan Al Quran, Hudhur aba. melengkungkan senyum di wajahnya yang penuh berkat. Saya melihat bagaimana keberadaan beliau memenuhi seluruh ruangan dan menyelimuti kami dengan penuh kenyamanan. Ini adalah pengalaman terbaik bagi saya, rasanya ingin mengalami hal ini lagi dan lagi. Berkat pengalaman yang tak terlupakan inilah, yaitu dengan mendapatkan cinta dan kedekatan dengan Hudhur di usia yang muda ini, yang membantu saya untuk memutuskan melanjutkan Wakaf saya dan mencoba mencapai cinta dan kedekatan kepada Hadhrat Khalifatul Masih V aba.

Hari ini dengan kerendahan hati, saya merasakan kepercayaan dan keyakinan Hudhur-e-Anwar aba. yang telah ada dalam ruh rohani kita. Beliau adalah Khalifah Islam, dengan beban dunia di atas pundaknya. Namun, beliau menyempatkan waktu berdoa untuk kita, menjawab surat-surat kita dan menemui kita selama mulakat. Setiap pidato dan khutbah yang Hudhur aba. sampaikan adalah untuk membimbing kita, menunjukkan tanggung jawab dari para anggota Jemaat, khususnya para waqafin dan anggota. Setiap kali saya mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan Hudhur aba., saya merasakan cinta yang tulus dan kepeduliannya kepada saya, layaknya seorang ayah kepada anaknya. Semoga Allah senantiasa menolongnya. Amin.

Saya tahu bahwa semata-mata merupakan berkat pertolongan-pertolongan dari Jemaat ini dan usaha yang tidak kenal lelah dari Hudhur aba. untuk membawa kita lebih dekat kepada Allah SWT. yang telah membantu saya untuk tetap kuat ketika menghadapi moral dunia yang runtuh

ini. Tentu saya bisa mengatakan seperti itu pada banyak kesempatan, karena saya memiliki orang-orang saleh yang turut mendoakan, karena Allah telah menyelamatkan saya dari situasi dan keputusan yang tidak tepat. Saya telah merasakan bimbingan dalam hal perasaan, pikiran dan tindakan. Serta telah berkali-kali melihat pertolongan di luar dugaan saya. Menceritakan ulang sebuah kenangan ketika saya masih TK, saya kerap teringat pernah menemukan kulit telur biru ketika dikelilingi oleh hutan. Banyak teman sekelas bertanya bagaimana saya begitu beruntung. Kamu bisa bayangkan seorang anak 4 tahun begitu heboh oleh hal kecil! Saya menjawab bahwa saya berdoa kepada Allah untuk menemukannya.

Pada hari yang sama ketika sudah waktunya untuk bermain di luar, mereka begitu ingin tahu seperti apa berdoa kepada Allah itu. Saya mengatakan pada mereka ketika berdoa kita harus duduk, mengangkat tangan seperti yang kita lakukan saat berdoa kepada Allah SWT. Selain itu saya memberitahu mereka apa yang saya katakan dan mereka mengikutinya kata per kata. Kami pun mencari beberapa kulit telur dan setiap anak menemukan bagian mereka. Saya tidak bisa melupakan begitu bebasnya kami melakukan hal ini. Ini terasa seperti saya melakukan sesuatu begitu alami. Hal aneh yang terpikirkan kepolosan anak-anak ini. Meskipun mereka tidak mengerti doa yang saya panjatkan dalam bahasa Urdu, mereka memiliki keinginan untuk berdoa pada Allah SWT. Inilah salah satu kenangan awal dimana saya ingat memahami keberadaan dan kedekatan pada Allah SWT. Bahkan saya tahu bagaimana cara meminta kepada Allah SWT. walaupun untuk hal terkecil.

Saya dan ibu memiliki hubungan yang sangat dekat. Kami juga sangat mirip dalam watak dan kepribadian. Dia mengajari saya segala hal dan itu menjadi sebuah inspirasi. bagi diri saya. Kami berbi-

cara tentang segala sesuatu dan apa pun, saya selalu mempercayai ibu dan selalu meminta nasihat beliau. Terkadang anak perempuan berpikir bahwa seorang ibu tidak mungkin dapat mengerti akan dirinya karena adanya perbedaan budaya, pendidikan yang lebih baik dari pada mereka atau pun alasan lainnya. Namun, kita harus ingat bahwa orangtua kita telah merasakan hidup lebih lama dari pada kita dan sekali di mana kita berada hari ini. Hanya karena mereka tidak punya *smartphone* bukan berarti mereka tidak punya pikiran dan perasaan yang sama seperti kita. Meski begitu, saya yakin banyak dari kita yang dekat dan patuh pada orangtua sebagaimana Islam mengajarkan kita untuk itu.

Ketika suami saya datang melamar, ibu mendekati dan meminta agar saya berdoa untuk masa depan. Saya pun melakukannya. Saya memiliki pandangan yang baik kepada suami saya yang hendak melamar bahkan saya memercayainya. Entah hal itu datang dari mana, kami telah membicarakan tentang pernikahan sebelumnya. Setiap orang pasti memiliki ketakutan tersendiri bahkan banyak pertanyaan yang muncul dalam benak kita. Saya mendapatkan pengetahuan dari beberapa teman tentang bagaimana hidup sebagai istri mubalig, dan bagi saya hal ini terdengar luar biasa. Mendedikasikan hidup untuk menyebarkan pesan perdamaian dan mengajak orang-orang pada Tuhan. Karenanya saya berdoa pada Allah, saya punya keyakinan penuh kepada-Nya, Kami berdua menganggap kami puas dengan istikharah dan tanggal untuk pertunangan ditetapkan. Suami saya bertugas di Islandia, untuk pertama kalinya saya bertemu dengannya dua minggu setelah pertunangan. Dua minggu kemudian kami menikah.

Waktu tampak cepat berlalu. Dia tidak seperti yang saya harapkan sama sekali, maksudnya bahwa dalam cara yang baik!

Hal itu hanya lelucon saja. Dengan cepat kami menjadi teman. Kami memiliki minat yang sama, beruntungnya karena kami benar-benar hanya berdua di Islandia. Jemaat kita di Islandia masih dalam tahap permulaan. Ketika saya datang ke Islandia mereka hanya tiga orang. Karena karunia Allah SWT., kami telah memiliki beberapa mubayyin baru, sekarang ada tujuh orang, Alhamdulillah. Saya tidak bisa membayangkan bagaimana kesepiannya dia ketika ia pertama kali datang ke sini, setidaknya ketika saya datang, dia telah ada. Saya sangat rindu rumah awalnya, tapi setelah beberapa saat menetap, justru saya merasa nyaman. Tips dari saya ketika kita di hadapkan situasi seperti itu adalah berpikirlah bagaimana cara kita merubah masalah menjadi hal yang positif. Jadikanlah hidupmu bahagia. Temukan kegiatan yang dapat dilakukan. Mulanya kami pergi jalan-jalan untuk melihat beberapa tempat yang mengagumkan di Islandia seperti geiser (mata air panas), air terjun, gletser (tebing) dan tempat-tempat kuno, gunung berapi pasif (ini kami benar-benar mendakinya). Kami juga mendaki gunung yang terkenal di Islandia, Esja.

Banyak waktu yang kami habiskan untuk hal yang kami sukai dan hal itu membuat kami saling mengenal satu sama lain dengan baik. Satu hari di musim panas kami pergi pukul enam sore untuk melakukan perjalanan di sekitar *Golden Circle* yang terkenal dan saat kami kembali, dekat tengah malam, matahari terbenam di ufuk dan itu masih agak terang. Kami telah berbagi banyak momen yang indah seperti ini. Saya telah menetap di Islandia selama satu setengah tahun. Saya teringat bagaimana pertama kali kami mendarat di Islandia. Hal pertama yang suami saya katakan, hiruplah udara sedalam-dalamnya setelah kami melangkah keluar dari pesawat. Saya melakukannya dan itu adalah udara paling segar yang saya hirup dalam kehidupan. Islandia adalah negara yang menakjubkan dan takdir membawa

saya ke sini. Siapa sangka? Sama sekali berbeda dengan London, di sini ada pemandangan pegunungan dengan bidang lava kering tak berujung. Rumah missi kami yang sederhana sangat dekat dengan laut, lima menit berjalan kaki. Kami berkendara hampir setiap hari. Saya bisa terus jalan-jalan di Islandia selamanya. Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan pernikahan sangat sulit, ini suatu perubahan, terutama jika kamu pindah ke luar negeri, tapi itu perubahan yang baik. Kamu bertanggung jawab untuk menjaga rumah dan keluargamu sendiri, begitu juga dengan relasi tabligh kami, tamu dan anggota Jemaat. Di bulan pertama pernikahan, saya merancang beberapa kegiatan yang dapat dilakukan agar merasa nyaman di Islandia. Sejak itu, saya telah bekerja bersama dengan suami, mendukungnya dalam hal apa pun yang perlu saya lakukan. Menikah dengan seorang misionaris telah menambah banyak hal yang baik dalam hidup saya. Kami berdoa dan belajar bersama-sama, serta mendorong satu sama lain untuk meningkatkan pengeta-

huan. Kami saling membantu dalam hal-hal yang orang lain mungkin tidak nyaman atau kuat dalam hal ini. Suami saya mengajari saya bahasa Arab dan tentu saja itu membantu saya dalam semua urusan keagamaan, dan sebagai gantinya, saya membantu dalam merancang selebaran, spanduk dan kartu ucapan Tahun Baru, dll. Kami juga belajar bahasa Islandia, seperti, *Ég heiti Madiha. Ég er 21 og bý á Íslandi* yang artinya, “nama saya Madiha. Umur saya 21 tahun dan tinggal di Islandia.” Saya benar-benar merasa senang dengan kehidupan saat ini. Mencoba memperbaiki diri setiap hari dan lebih fokus pada Tuhan dan misi kami di sini. Ini adalah janji kita, sebagaimana Nasirat dan Lajnah berjanji pada berbagai kesempatan kegiatan, bahwa kita akan mendahulukan iman di atas segala sesuatu. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa membimbing saya dan kita semua untuk memahami janji Nasirat dan Lajnah serta dapat menjalankannya dengan sebaik mungkin. Amin.

(Pent: Salma Shofiyyatu)



*Lazimnya seorang Waqf-e-Nou
didoakan secara khas dari Huzur-e-
Anwar ra. Mereka memiliki ikatan yang
kuat dengan Jemaat dan Khilafat
bahkan sebelum mereka lahir
ke dunia ini.*



PENTINGNYA MEMBACA BUKU-BUKU KARYA HAZRAT MASIH MAU'UD AS

Seperti yang kita ketahui bahwa awal penciptaan manusia di bumi, manusia layaknya hewan yang tidak memiliki pengetahuan (ilmu dan akal) dan hanya menguasai sedikit kemampuan berkomunikasi. Seiring berlalunya waktu, Allah SWT. menurunkan para Nabi untuk memperbaiki akhlak manusia dan memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Seiring perkembangan zaman, kemampuan manusia berkomunikasi pun bertambah. Walaupun begitu, perkembangan manusia yang terjadi selaras dengan perkembangan bahasa.

Dengan perubahan ini, Allah SWT. memilih menjadikan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan umat-Nya yakni melalui Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al Quran tersebut kemudian dihapal dan dibukukan oleh sahabat beliau saw. Untuk meyakinkan bahwa semua pengikut beliau memahami Al Quran secara keseluruhan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka kehadiran Nabi Muhammad saw. menjadi sangatlah penting. Nabi Muhammad saw. telah menunjukkan kepada kaum muslim jalan yang benar agar dapat menyesuaikan diri dengan ketentuan Allah SWT. dan juga untuk menghapus kekeliruan terhadap perintah Allah SWT.

Namun, seperti ajaran agama sebelumnya, beberapa pengikut Islam mulai menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Menurut Al Quran dan Hadits, Allah

SWT. akan mengutus seorang Nabi di akhir zaman yang akan membimbing manusia kembali pada jalan yang benar.

Dengan demikian, ketika Islam diserang dari berbagai sisi, lahirlah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. yang berasal dari Qadian untuk mengenalkan kembali ajaran agama Islam yang sesungguhnya dan mengajarkan keta'atan terhadap Sunah Nabi Muhammad saw. Dalam syairnya, beliau as. menulis, "Saya sedang menyebarkan harta karun yang dikubur selama ribuan tahun, jika seseorang menginginkannya."

Atas karunia Allah SWT., Hadhrat Masih Mau'ud as. telah menulis banyak buku, catatan percakapan, teks dan syair, dan juga memberikan banyak pidato yang mengungkapkan kemuliaan Nabi Muhammad saw. serta membuktikan kebenaran ajaran Islam. Hadhrat Khalifatul Masih V aba. bersabda mengenai kekuatan dari tulisan-tulisan karya Hadhrat Masih Mau'ud as, "Di usia Islam saat ini, pejuang Allah adalah mereka yang menjadikan pena sebagai pedangnya, mengenakan pakaian baju besi pena untuk melangkah maju di medan laga ilmu, dan untuk kemajuan pengetahuan dalam menyampaikan pesan kedamaian Islam seperti yang disampaikan Nabi Muhammad saw. ke segala penjuru dunia, untuk menyebarkan ke-Esaan Tuhan, juga menampakkan mukjizat dan kebenaran Islam yang karenanya dapat menyebabkan lawan hancur berkeping-ke-

ping, dan karenanya pula tonggak bendera yang diusung Nabi Muhammad saw. dan Islam berkibar dengan tingginya sehingga dapat dapat terlihat dari segala penjuru dunia. Pesan perdamaian yang diajarkan dalam Islam dapat meluas dan menular melalui buku-buku atau tulisan karya Masih Mau'ud as. dan akan terus tersebar ke segala penjuru dunia.”

Kita, sebagai Waqf-e-Nou Ahmadi, cukup beruntung dapat menjadi pengikut Hadhrat Masih Mau'ud as. yang memiliki harta terpendam (khazanah), seperti halnya yang tertuang dalam tulisan-tulisan beliau. Melalui hasil karya beliau, kita dapat menyaksikan dan merasakan kehadiran Allah SWT. Kita dapat menemukan jalan di dunia melalui tulisan karya Masih Mau'ud as.. Hal ini disampaikan oleh Masih Mau'ud as. sendiri. Beliau bersabda:

“Saya mengalami (menjadi saksi) kekuatan (kebesaran) Tuhan yang ajaib saat meletakkan pena saya pada kertas (menulis). Kapan pun saya menulis dalam bahasa arab atau Urdu, saya merasa seolah-olah seseorang membimbing (mengajar) saya dari dalam.” Hubungan Allah SWT. dengan Nabi-Nya membuktikan kepada kita, selaku umatnya, untuk selalu berupaya membaca buku-buku karya Hadhrat Masih Mau'ud as. sehingga dapat terus menegakkan dan melanjutkan tugas Masih Mau'ud as.. Bukankah ini semua tentang menjadi pengikut ajaran Islam sejati? Bukankah ini merupakan tujuan menjadi seorang Waqf-e-Nou?

Oleh sebab itu, tidak ada yang lebih penting melainkan diri kita mendapatkan manfaat dari tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as. dan juga ikut terlibat dalam tujuan dibalik tulisan tersebut serta melaksanakan tanggung jawab kita sebagai seorang waqf. Hal ini hanya dapat dicapai jika kita senantiasa membaca



Kumpulan buku-buku Hd. Masih Mau'ud as. yang berjudul *Ruhani Khazain*

buku-buku karya Hadhrat Masih Mau'ud as. dan memahami tujuan kedatangan beliau as. Meskipun sudah terdapat beberapa buku karya Hadhrat Masih Mau'ud as. yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, namun masih banyak buku-buku beliau yang belum diterjemahkan. Karenanya, sebagai Waqf-e-Nou, kita harus mengupayakan diri kita untuk mempelajari bahasa Urdu agar dapat ikut serta merasakan pengalaman spiritual yang sebenarnya terkandung dalam setiap tulisan beliau as.. Hadhrat Khalifatul Masih V aba. menyampaikan mengenai tanggung jawab Waqf-e-Nou. Beliau aba. mengatakan, “Bahasa Urdu diperlukan karena wawasan nyata keimanan dapat dicapai melalui buku-buku karya Masih Mau'ud as. Buku-buku, catatan, dan tulisan Masih Mau'ud as. adalah harta yang dapat membawa perubahan di bumi dan juga menjadi sarana penyampaian ajaran Islam yang sebenarnya yang sesuai menurut Al Quran.”

Hadhrat Khalifatul Masih V aba. mengatakan bahwa, “Hanya melalui berkat-berkat dari tulisan Masih Mau'ud as. dunia dapat diuntungkan dengan kelahiran kembali baik jasmani maupun ruhani dan orang-orang yang sebelumnya telah mati selama berabad-abad, kini dapat hidup kembali.”

Maka jelaslah bagi kita sebagai pengikut Hadhrat Masih Mau'ud as. bahwa hal ini

bukan serta merta mengenai membaca hasil karya tulisan Masih Mau'ud as. dan kemudian melupakannya, melainkan di dalam tulisan tersebut terkandung tujuan yang mengandung pelajaran penting yang dibutuhkan agar dapat seterusnya menjadi hamba Allah SWT. dan umat Nabi Muhammad Saw. Merupakan suatu kewajiban kita untuk menggunakan tulisan karya Hadhrat Masih Mau'ud as sebagai sumber khazanah pengetahuan dan menggunakannya untuk menjawab tuduhan terhadap Islam dan mengembalikan orang-orang sesat untuk kembali ke jalan yang benar. Selain itu, tujuan dari membaca karya Masih Mau'ud as. adalah untuk membawa perubahan pada diri kita sendiri dan orang lain. Masih Mau'ud as. menyatakan, "Orang-orang yang tidak membaca buku-buku kami setidaknya selama tiga kali, akan memiliki kesombongan di dalam dirinya."

Mengenai hal ini Hadhrat Khalifatul Masih V aba. menerangkan bahwa, "Tulisan-tulisan ini (karya Masih Mau'ud as.) adalah satu-satunya sarana pencapaian (peningkatan) kemajuan dalam hal ilmu dan moralitas, serta dapat menjadi obat, baik rohani maupun jasmani. Orang yang meninggalkannya hanya akan berakhir dengan meninggalkan dunia dan akhirat tanpa keimanan dan perkara ini di mata Tuhan dicatat ke dalam bentuk kesombongan (pada hari akhir, perhitungan, dan pengadilan)."

Hal ini menjadi bukti bahwa sebagai pengikut sejati Hadhrat Masih Mau'ud as, kita diwajibkan untuk membaca buku beliau as. (minimal tiga kali) dengan tujuan untuk belajar, menjadikannya bekal dalam hidup, dan menerapkannya sehingga dapat menampilkan kembali Hadhrat Masih Mau'ud as. serta menjadi pengikut Nabi Muhammamd saw. yang taat.

Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda, "Dia yang tidak memberikan perhatian penuh terhadap petunjuk dari seorang utusan Allah dan tidak mempelajari tulisannya dengan cermat, maka ia termasuk orang yang sombong. Oleh karena itu, janganlah kamu berlaku sombong dalam hal apapun sehingga kamu dapat selamat dari kehancuran dan memperoleh keselamatan. Untuk memastikan apakah diri kita sudah menjalankan tugas sebagai Muslim Ahmadi dan pengikut ajaran Islam sejati seperti yang diungkapkan oleh Masih Mau'ud as., maka , sesuai dengan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as., "Penting bagi kalian semua untuk menaruh perhatian dan membaca buku-buku kami setidaknya sekali karena pengetahuan adalah kekuatan dan kekuatan menciptakan keberanian. Dan keberanian itulah yang akan menaklukkan hati serta membawa kita pada jalan Ilahi."

Hal yang patut disyukuri karena Allah SWT. menjadikan kita termasuk golongan orang yang beriman kepada Masih Mau'ud as. dan mewarisi kekayaan beliau. Kita harus menjadikan membaca dan mempelajari tulisan karya Masih Mau'ud as. sebagai tujuan utama, sehingga melaluinya kita tergolong orang-orang yang menyalakan cahaya kedamaian dan keamanan) di rumah, di lingkungan kita, serta termasuk orang yang mencintai Allah SWT. serta nabi-Nya. Sehingga cahaya tersebut akan terpancar dari hati kita dan menerangi api cinta kepada umat manusia dan meringankan rasa sakit di dunia. Semoga Allah memberikan taufik kepada kita untuk dapat mengamalkan hal tersebut sesuai dengan kemampuan kita. Amin.

(Pent: Khaula Nurul Hakim & Ine Siti Nurul)

Hadhrat Sayyidah Nusrat Jahan Begum Sahiba (Hadhrat Amma Jaan ra.)

IBADAH DAN KEITAATAN BELIAU KEPADA ALLAH SWT.

Ummul Mukminin atau Ibu orang-orang mukmin, Hadhrat Sayyidah Nusrat Jahan Begum Sahiba ra. adalah salah satu keluarga bangsawan dan juga keturunan Rasulullah saw. Tidak hanya dibesarkan di keluarga bangsawan, beliau juga menjadi istri Imam Zaman, Hadhrat Masih Mau'ud as. Hadhrat Amma Jaan ra juga disebut sebagai "*My Khadijah*" di dalam salah satu wahyu yang diterima oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. berkenaan dengan pernikahan beliau. (Wahyu th. 1881, *Barahin-e-Ahmadiyya*, bab 4, hal. 558, catatan kaki 4, *Ruhani Khazain* vol. 1, hal. 666 catatan kaki 4). Kata-kata itu menunjukkan cinta dan kasih sayang Allah SWT. kepada beliau. Dari kata-kata indah tersebut, saya berkeinginan untuk menulis cara beribadah, kecintaan, dan ketaatan Hadhrat Amma Jaan ra. kepada Allah SWT.

Aspek yang sangat bagus dalam kehidupan Hadhrat Amma Jaan ra. adalah semangat yang kuat untuk beribadah dan salat yang tidak pernah putus. Ketika Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra menceritakan tentang salat Hadhrat Amma Jaan ra., beliau mengatakan

bahwa tidak mungkin untuk menggambarkan dalam beberapa patah kata. Kenyataannya beliau selalu tepat waktu dalam melaksanakan salat lima waktu. Beliau juga selalu melaksanakan salat tahajud. Semangat salat beliau yang luar biasa tersebut menjadi motivasi bagi orang-orang di sekitar beliau untuk salat dengan khushuk. Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra. mengatakan bahwa beliau mendapatkan pencerahan di dalam salatnya. Kenangan yang paling penting yang diberikan oleh Hadhrat Amma Jaan ra. adalah ketaatan beliau dalam melaksanakan salat tepat waktu (berdasarkan Hadits, Allah SWT. lebih mencintai orang yang salat tepat waktu). Hadhrat Amma Jaan ra. terkejut saat anak beliau, Bashir Awwal wafat. Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra. menceritakan ketika kondisi Hadhrat Bashir Awwal (18 bulan) semakin kritis dan terlihat tidak ada harapan untuk bertahan, dan pada saat itu merupakan waktu salat, Hadhrat Amma Jaan ra. berdiri untuk melaksanakan salat. Lalu beliau mengambil wudu dan melaksanakan salat dengan sangat khushuk. Setelah selesai salat beliau menanyakan keadaan anak beliau, dan beliau men-

dengar bahwa Hadhrat Bashir Awwal telah wafat. Saat mendengarnya beliau hanya mengucapkan “*Innalillahi wa inna ilaihi rajiun*” dan setelah itu beliau diam. [*Seerat o Sawaneh Hadhrat Amma Jaan ra.*, hal.132-132, oleh Prof. Naseem Saeed]

Hadhrat Masih Mau’ud as. sangat memperhatikan salat berjamaah di Masjid, tetapi ada kalanya ketika beliau merasa kurang sehat beliau akan salat di rumah. Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra. mengatakan bahwa ketika Hadhrat Masih Mau’ud as. salat di rumah, beliau menyuruh Hadhrat Amma ra. untuk salat berjamaah dengan beliau. Hadhrat Masih Mau’ud as. menyuruh beliau ra. untuk berdiri di samping karena terkadang beliau as. merasa pusing, lalu melaksanakan salat. [*Seerat o Sawaneh Hadhrat Amma Jaan ra.* hal. 133, oleh Prof. Naseem Saeed]

Saat mengingat kembali bagaimana salat Hadhrat Amma Jaan ra., Hadhrat Nawab Mubarak Begum Sahiba ra. (putri Hadhrat Amma Jaan ra.) mengatakan bahwa beliau sangat bergairah dalam salat beliau. Beliau tidak hanya mengerjakan salat nya dengan khushyuk, tetapi juga dengan tata cara salat yang benar. Putri beliau tidak pernah melihat ibunya melaksanakan salat dengan terburu-buru. Hadhrat Nawab ra. melanjutkan bahwa beliau tidak hanya melaksanakan salat tahajud setiap hari, tetapi juga melaksanakan salat Duha sebagai tambahan selain salat lima waktu. Sering terdengar beliau melantunkan syair dengan semangat, kesakitan, dan kegelisahan. Hadhrat Amma Jaan ra. juga merupakan penyair, kadang-kadang beliau membaca

bait tunggal atau pun berirama.

Poin yang paling penting agar menjadi catatan bagi semua perempuan, yang di sampaikan oleh Hadhrat Nawab Mubarak Begum Sahiba ra., adalah bahwa sejak kecil, beliau tidak pernah melihat Hadhrat Amma Jaan membuang waktu beliau dengan sia-sia untuk mengobrol dll, ketika beliau mendengar azan. Beliau menghabiskan waktu beliau dengan berdoa dan berzikir kepada Allah SWT. (*Seerat o Sawaneh Hadhrat Amma Jaan ra.*, hal. 133, oleh profesor Naseem Saeed).

Sahibzadi Amatul Qayyum Begum Sahiba (cucu Hadhrat Amma Jaan ra.) menceritakan bahwa, “Saya ingat beberapa hal tentang beliau dengan jelas jika saya melihat mereka sekarang, tidak mungkin bagi saya untuk menjelaskan bagaimana salat beliau tapi yang dapat saya sampaikan adalah bahwa beliau salat sedemikian rupa sehingga seolah-olah beliau tersungkur di hadapan-Nya.” Sahibzadi Amatul Qayyum menyimpulkan bahwa beliau adalah orang dengan keimanan yang kuat. Itulah perasaan yang bisa saya ungkapkan tetapi untuk mengungkapkannya ke dalam beberapa kata sangatlah tidak mungkin. [*Seerat o Sawaneh Hadhrat Amma Jaan ra.*, hal. 133, oleh profesor Naseem Saeed]

Hal yang paling penting dari Hadhrat Amma Jaan ra., beliau sangat teliti dalam mengambil wudu. Banyak yang mengetahui hal tersebut. Beliau melaksanakan salat sangat awal dan ketika mendengar azan, beliau langsung pergi untuk mengambil wudu, lalu melaksanakan salat. Be-

liau mengerjakan salat sangat lama, dan pada saat mengerjakan salat Maghrib beliau akan memperpanjangnya hingga tiba waktunya salat Isya.

Pada saat Istri Abdul Hasyim Khan (Bangal) pergi mengunjungi Hadhrat Amma Jaan ra. untuk memohon doa atas kelahiran putri pertamanya. Beliau mengatakan bahwa beliau menunggu sangat lama sampai Hadhrat Amma Jaan ra. menyelesaikan salatnya. Hadhrat Amma Jaan ra. bertanya kepada wanita tersebut apakah dia telah salat. Wanita tersebut memohon maaf, karena anaknya mengompol dan nanti ketika pulang, beliau akan mengerjakan salat di rumah. Dalam kesempatan itu Hadhrat Amma Jaan ra. mengeluarkan kata-kata yang bijaksana. Beliau mengatakan, “Janganlah meninggalkan salat dengan alasan anak anda. Dengan begitu, anak anda akan membuat Allah SWT. murka, walaupun sebenarnya ia adalah anugerah dari Allah SWT.” Wanita itu mengatakan bahwa nasihat dari Hadhrat Amma Jaan ra. telah mempengaruhi hatinya sejak saat itu. Hadhrat Amma Jaan ra. tidak hanya mengingatkan wanita itu untuk melaksanakan salat dengan semangat dan penuh cinta kepada Allah SWT., tetapi beliau juga mengingatkan semua perempuan yang ada di rumah dan anggota keluarga lainnya bahwa sudah waktunya salat. Sahibzadi Nasira Begum Sahiba menceritakan bahwa Hadhrat Amma Jaan ra. biasanya mengambil wudu terlebih dulu pada saat beliau mendengar azan dan sebelum melaksanakan salat beliau memanggil anak perempuan yang ada di rumah dan mengatakan, “Saya akan melaksanakan salat dan kalian juga

harus salat.” Itulah cara beliau menasihati anak perempuan. Dulu beliau mengawasi dan memberi perhatian khusus terhadap salat kepada semua anggota keluarganya, (anak perempuan, anak tiri perempuan, dan anak-anak yang lain). Dan yang paling penting adalah salat tahajud. Beliau sering menasehati keluarganya untuk mengikuti jejak Masih Mau’ud as. [*Seerat o Sawaneh Hadhrat Amma Jaan ra.*, hal. 136-137, oleh Prof. Naseem Saeed]

Hadhrat Amma Jaan ra. sangat mencintai Al Quran. Beliau *dawam* membaca Al Quran. Kapan pun beliau merasa gelisah atau pun sakit, beliau akan menemukan jawabannya di dalam Al Quran. Ketika penglihatan beliau mulai lelah, beliau meminta seseorang untuk membacakan Al Quran sehingga beliau dapat mendengarkannya. Sahibzada Mirza Waseem Ahmad Sahib menulis surat kepada ayah beliau (Hadhrat Masih Mau’ud as.) bahwa Hadhrat Amma Jaan ra. sedang sakit dan kondisi beliau kritis, ini membuatnya khawatir. Beliau memberitahu bahwa jarak rumah beliau jauh, dan tidak memungkinkan untuk datang dan menjenguk Hadhrat Amma Jaan ra, walaupun beliau ingin bersama dan merawat Hadhrat Amma Jaan ra. Beliau juga ingin mendapatkan kesempatan untuk membacakan Al Quran kepada Hadhrat Amma Jaan ra. Beliau sangat mengharapkan hal itu. [*Seerat o Sawaneh Hadhrat Amma Jaan ra.*, hal. 138, oleh prof. Naseem Saeed]

Suatu hari Hadhrat Amma Jaan ra. meminta seseorang untuk membacakan surah Yasin, perempuan itu bertanya karena

merasa ragu (karena surah Yasin pada umumnya dibacakan pada saat menjelang meninggal). Pada saat itu Hadhrrat Amma Jaan ra. memberitahu bahwa membaca surah Yasin tidak harus pada saat-saat tertentu saja, tetapi surah ini bisa menjadi penawar untuk meringankan rasa sakit dan kekhawatiran kapan pun juga. Hadhrrat Nawab Mubarak Begum Sahiba r.a menambahkan bahwa pada suatu hari Hadhrrat Amma Jaan ra. terlihat sakit dan kondisinya semakin parah. Sejak saat itu, Hadhrrat Masih Mau'ud as. menyuruh Hadhrrat Nawab Mubarak Begum Sahiba r.a membacakan surah Yasin dua sampai tiga kali sehari untuk beliau. Hadhrrat Nawab r.a memberitahukan bahwa Hadhrrat Amma Jaan ra. berpesan agar orang-orang mempelajari Al Quran sampai ia meninggal bukan karena alasan yang lain. [*Seerat o Sawaneh Hadhrrat Amma Jaan ra.*, hal. 138, oleh profesor Naseem Saeed]

Hadhrrat Amma Jaan ra. selalu menyuruh keluarga beliau untuk membacakan Al quran dan Hadits setiap malam untuk beliau. Biasanya yang membacakannya adalah Sayyid Mir Mahmood Ahmad Nasir Sahib, Sahibzada Mirza Rafi Ahmad Sahib, dan Mirza Hanif Ahmad Sahib. Dr. Sahibzada Mirza Munawar Ahmad Sahib, cucu sekaligus dokter Hadhrrat Amma Jaan ra. menceritakan bahwa sejak beliau sakit sampai akhir hayat beliau, Hadhrrat Amma Jan ra. selalu meminta seseorang dari keluarga beliau untuk membacakan Al Quran. Dr. Sahibzada Mirza Munawar Ahmad Sahib mengatakan bahwa pada saat Hadhrrat Amma Jaan ra. wafat, pagi itu dr. Sahibzada Mirza Munawar akan memberi-

kan suntikan untuk Hadhrrat Amma Jaan ra.. Beliau menyuruh dr. Sahibzada Mirza Munawar untuk mengambilkan Al quran, pada saat itu dr. Sahibzada Mirza Munawar meminta izin untuk memberikan suntikan terlebih dahulu, lalu beliau mengizinkannya dengan cara memindahkan kepala beliau. Setelah itu dr. Sahibzada Mirza Munawar mengatakan kepada Sayyid Mir Mahmood Sahib (anak Hadhrrat Mir Mohammed Ishaq Sahib r.a) membacakan Al Quran untuk beliau. Satu jam sebelum beliau wafat, Al Quran telah selesai dibacakan oleh Mir Mahmood Sahib. [*Seerat o Sawaneh Hadhrrat Amma Jaan ra.*, hal. 139, oleh prof. Naseem Saeed]

Hadhrrat Amma Jaan ra. mengharapkan yang lainnya juga mencintai Al Quran. Beliau sering memberikan hadiah Al Quran kepada pengantin wanita pada saat menikah. [*Seerat o Saw.aneh Hadhrrat Amma Jaan ra.*, hal. 138-140, oleh profesor Naseem Saeed] Hadhrrat Amma Jaan ra. (Ibu orang-orang mukmin) adalah wanita yang paling salehah. Tentu saja beliau juga sangat mengerti ilmu keagamaan dari Hadhrrat Masih Mau'ud as. Hadhrrat Amma Jaan ra. adalah contoh sempurna yg harus diikuti oleh semua perempuan Ahmadi. Insya Allah semua wanita Ahmadi dapat meregunkannya melalui cerita ini dan dapat mengikuti contoh yang sangat bagus dari Hadhrrat Amma Jaan ra. dan menjalin ikatan yang kuat dengan Allah SWT. Aamiin. (Pent: Aisyah Ahmad)



Nasihat Penting Untuk Perempuan Sebelum Menikah

Ini merupakan satu kebiasaan dari Hadhrat Sayyidah Nawab Mubarak Begum Sahibah ra. (putri Hadhrat Masih Mau'ud as.) untuk memberikan nasihat kepada putri-putri beliau ra. dan anak-anak perempuan di dalam keluarga beliau sebelum mereka menikah. Selain itu, beliau ra. pun akan mengingatkan kepada mereka mengenai pedoman dalam berakhlak sehari-hari (dalam berumah tangga). Sesungguhnya nasihat-nasihat yang terbukti secara tepat menjadi syarat yang terbaik atas kesuksesan sebuah pernikahan, merupakan nasihat-nasihat yang secara sempurna sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits.

Dalam suatu riwayat, Yang Mulia Rasulullah saw. bersabda, sebaik-baiknya pasangan hidup adalah seorang istri yang membuat suaminya merasa bahagia ketika memandangnya dan apabila suaminya meminta sesuatu kepadanya, ia menaati suaminya serta menahan diri dari berbuat hal-hal yang tidak disukai oleh suaminya. (Sunan Nisai). Seandainya setiap ibu Ahmadi menanamkan nasihat ini kepada putri-putrinya, maka setiap rumah akan terasa menyerupai surga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh yang terhormat Sahibzadi Asifa Masooda Begum Sahibah, putri dari Hadhrat Nawab Mubarak Be-

gum Sahiba ra. di dalam sebuah wawancara, beliau mencantumkan nasihat-nasihat yang berharga sebagai berikut:

- Anak-anak perempuan harus diajarkan berdoa kepada Allah Taala sejak usia dini untuk memohon pasangan yang saleh dan diberkati.
- Seorang istri harus menjadi pelayan suami terlebih dahulu, kemudian dengan sendirinya sang suami pun akan menjadi pelayan bagi dirinya (betapa bijaksana dan pandainya hal ini bahwa ketika seorang istri terlebih dahulu menunjukkan kesetiaan dan kepada Tuhan dan juga kepada suaminya, maka suaminya pun akan mencintai dan menghargai istrinya)
- Hadhrat Amma Jaan ra. biasa menyatakan prinsip ini sebagai pokok utama bahwa masalah pribadi antara suami dan istri tidak boleh dibahas dengan siapa pun. Beberapa orang, baik pria maupun wanita memiliki kecenderungan untuk berbicara dengan teman-teman mereka mengenai permasalahan dan membual tentang hal-hal tertentu. Hal tersebut sangat merusak dan tidak pantas.

- Merupakan tanggung jawab seorang istri untuk menyenangkan suaminya dalam segala hal.

- Ketika suami pulang ke rumah, istri harus dalam dandanan yang rapi. Demikian juga apabila suaminya pergi meninggalkan rumah, istri harus berpakaian yang tampak menawan, sehingga setiap kali ia berpikir tentang istrinya, ia harus memiliki kesan yang menyenangkan saat membayangkan istrinya, dan jangan malah terbayang wanita yang tidak wangi dengan rambut acak-acakan.

- Jangan pernah berbicara ketika suami kalian sedang marah. Sewaktu ia sudah lebih tenang, barulah dengan lemah lembut kalian dapat menunjukkan hal yang menjadi kesalahannya.

- Jangan pernah bertengkar ketika suami kalian baru saja pulang ke rumah, betapa pun marahnya diri kalian. Buatlah ia merasa nyaman dalam segala hal, barulah utarakan hal yang membuat kalian marah itu.

- Ketika kalian dengan suami berada di dalam ruangan, janganlah menjerit. Siapapun yang mendengarnya, bisa saja menafsirkan sesuatu yang benar-benar berbeda (dengan kejadian yang sebenarnya)

- Ego palsu tidak boleh ada di dalam hubungan antara suami dan istri. Jika kalian (seorang istri) yang bersalah, maka berdamailah dengan suamimu. Tidak ada kehinaan di dalam hal itu (merendahkan ego sendiri.)

- Jangan pernah mengancam untuk meninggalkan rumah (setelah perdebatan dengan suami). Haruskah suami, dalam keadaan marahnya menimpali dengan berkata, “Baik! Pergilah! Keluar dari rumah!” Bayangkan bagaimana menghinakannya hal tersebut jika terjadi? Ancaman seperti itu hanya akan



menyebabkan penghinaan, bukan membangun rasa hormat.

- Hadhrat Amma Jaan ra. menasihati ibu saya agar jangan pernah melakukan sesuatu dengan diam-diam tanpa sepengetahuan suami, atau merasa perlu menyembunyikan sesuatu dari suami. Jika hal itu pernah nyata terjadi, kalian akan kehilangan penghormatan dan kepercayaan atas diri kalian seumur hidup, selain (yang akan menyebabkan) hadirnya rasa malu.

- Hadhrat Amma Jaan ra. memberikan arahan bahwa seseorang di antara kalian jangan pernah membicarakan masalah keluarga suami kalian kepada keluarga kalian atau pun membicarakan masalah keluarga kalian kepada keluarga suami kalian. Mungkin kalian akan melupakan perkara itu, tapi bisa saja perkara tersebut menimbulkan rasa sakit hati bagi yang lainnya (Betapa nasihat yang sungguh indah. Hari-hari setelah pernikahan, ada beberapa perempuan yang secara berlebihan mengatakan kemegahan dan kenyamanan rumah orang tua mereka kepada mertua mereka dan juga menceritakan kepada orang tua mereka mengenai kelemahan dan kekurangan dari mertua mereka, dengan cepat hal ini mengakibatkan perdebatan dan perselisihan yang dapat mengurangi kerekatan hubungan antar keluarga).

- Ibu saya (Hadhrat Nawab Mubaraka Begum sahiba ra.) secara pribadi tidak pernah bertanya mengenai perilaku mertua terhadap saya. Bahkan apabila beliau merasakan kesu-
sahan atau kekhawatiran di wajah siapa pun, beliau tidak pernah mengungkapkannya, alih-alih beliau lebih menekankan kepada doa.
- Jika terjadi perselisihan kecil antara saya dan suami saat di hadapan ibu saya, seke-
tika ibu saya akan mendukung dan berada di posisi suami saya dan menegur saya. Terdapat hikmah di balik kejadian tersebut, walaupun saya adalah putri beliau, darah dagingnya sendiri, tetapi beliau berupaya agar perasaan anak menantunya tidak tersakiti.
- Bahkan jika kita pernah mengeluh ke-
pada ibu kita, beliau akan bertindak seolah-olah beliau tidak mendengar kita, atau akan bertin-
dak seolah-olah tidak peduli walau bagaimana-
pun. Terkadang hal ini akan membuat saya
geram karena dengan siapa lagi saya harus ber-

bicara? Di mana lagi saya bisa melampiaskan kemarahan saya? Namun, sekarang saya men-
gerti, karena saya pun bertindak dengan cara
yang sama terhadap anak-anak saya sendiri.
Berkat karunia Allah SWT., anak-anak saya tidak
memiliki kebiasaan untuk mengeluh tentang
siapa pun. (*Seerat o Sawaneh Hadhrat Sayy-
idah Nawab Mubaraka Begum Sahiba r.a*, hala-
man 253-255)

Semua nasihat (yang sudah disebutkan di atas)
patut diikuti dan berlaku bagi setiap wanita, baik
ia sebagai istri maupun seorang ibu mertua.
Doa saya semoga Allah Taala dengan karunia-
Nya memungkinkan kita untuk bertindak sesuai
dengan nasihat-nasihat ini dan menjadikan ru-
mah kita penuh keberkatan dan selayaknya sur-
ga –rumahku surgaku, hingga kita dianugerahi
nikmat surga, di dunia dan akhirat kelak. Amin.
(Pent: Aisha Fazal)





Kelas Waaqifat-e-Nou Jerman

Ringkasan Tanya Jawab Kelas Waaqifat-e-Nou bersama Hadhrat Khalifatul Masih V aba. yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2015 di Frankfurt, Jerman.

SESI TANYA JAWAB

Seorang Waaqifat bertanya kepada Hudhur aba., bahwa guru sekolahnya bertanya, apakah mereka (orang Islam) mendukung adanya hukuman mati? Dia (waaqifat) menjawab bahwa ia secara pribadi mendukung hukuman mati dikarenakan ia pernah mendengar bahwa Islam mengatakan 'kehidupan untuk hidup (hutang nyawa dibayar nyawa) dan (telinga dibalas telinga)'. Setelah mendengar ini gurunya menjawab maka Islam merupakan agama yang sangat kejam. Maka seorang Waaqifat ini ingin menanyakan mengapa hal ini terjadi dalam Islam dan bagaimana mereka harus menjawab guru mereka?

Hudhur Anwar aba. menjelaskan bahwa untuk menjawab pertanyaan guru tersebut, anda harus menyampaikan kepadanya, apa yang telah dikatakan dalam Taurat mengenai hukuman mati? Pertama, Anda harus meminta mereka untuk membaca Taurat. Yahudi merupakan agama yang kejam, yang biasanya tidak mengenal memaafkan. Al Quran

mengatakan kehidupan untuk hidup, utang nyawa dibayar nyawa, tetapi jika Anda telah membayar Uang Darah (*Diyat*) dan kerabat korban memaafkan Anda, maka hal tersebut dapat diampuni dengan membayar beberapa kompensasi. Hudhur aba. mengatakan bahwa bukankah orang yang telah membunuh orang lain adalah kejam? Dan jika ia dihukum, maka undang-undang atau Pemerintah yang telah menjatuhkan hukuman mati pun adalah kejam. Bagaimanapun, Islam masih mengatakan bahwa kerabat dapat mengampuni si pembunuh dan mereka dapat memilih antara tidak mengambil kompensasi apa pun atau dengan menerima kompensasi, hal ini diketahui sebagai Uang Darah (*Diyat*).

Islam memberlakukan hukuman sekaligus pengampunan. Islam menghukum tetapi jika reformasi/perbaikan diri dapat dilakukan, maka jalan itulah yang harus ditempuh daripada menghukumnya. Hukum Islam adalah hukum yang sangat seimbang. Hudhur aba. meminta Waaqifat itu untuk memberitahu gurunya agar membaca Taurat dan menyebut orang-orang Yahudi adalah kejam, maka kita akan melihat di Jerman apakah ada yang bisa bertahan setelah menyebut bahwa orang-orang Yahudi adalah kejam. Hukum Anti-Se-

Jika Anda berbicara buruk tentang orang Yahudi, untuk itu mereka akan membunuh Anda. Hudhur aba. mengatakan bahwa Anda harus memberitahu guru Anda untuk membahas Taurat terlebih dahulu lalu bicara tentang Al Quran setelahnya. Hudhur aba. mengatakan mari kita lihat apa yang akan ia katakan. Hudhur aba. berkata tidak ada yang harus ditakutkan, Anda harus berdebat dengan penuh keyakinan.

Seorang Waaqifat berkata, "Saya punya dua pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah bahwa sebelumnya dokter memberitahu bahwa seseorang akan segera meninggal, maka dapatkah kematiannya dipercepat (dengan menggunakan obat/tindakan medis)?"

Hudhur Anwar aba. menjawab bahwa pertanyaan Anda sendiri tidak benar. Apakah seorang dokter adalah Tuhan yang bisa memvonis orang lain akan segera mati? Pertanyaannya adalah bahwa penyakit tertentu seperti seseorang yang berada di tahap ketika oksigen tidak dapat bekerja dengan benar di dalam tubuh dan ia harus terus menggunakan *ventilator* (alat bantu pernafasan). Atau ginjal atau organ lainnya tidak berfungsi, yang mengakibatkan kematian tidak dapat dihindari karena terjadi kerusakan pada otak. Maka pada tahap itu, dia harus diberikan oksigen buatan agar tetap hidup atau harus bergantung pada *ventilator* atau mesin. Hudhur aba. bertanya pada gadis itu, apakah itu maksud dari pertanyaan Anda? Pertanyaan Anda apakah pemberian obat untuk mempercepat kematian diperbolehkan atau tidak? Hudhur Anwar aba. mengatakan bahwa ada hukum di Austria yaitu jika seseorang sakit kronis dan ia menjadi tersiksa atas penyakitnya dalam

jangka panjang, atau memiliki penyakit yang berkaitan dengan saraf, atau mengalami depresi atau memiliki penyakit usia tua atau tidak ada yang dapat menjaganya maka dokter dapat memberinya suntikan. Hudhur aba. bertanya kepada gadis tersebut apakah hal ini yang ingin ia tanyakan.

Kemudian Hudhur aba. bertanya apakah hukum seperti itu ada di Jerman? Gadis tersebut menanggapi bahwa di Jerman tidak ada hukum seperti itu. Kemudian Hudhur Anwar aba. mengatakan bahwa hukum tersebut juga tidak ada di Inggris, tapi beberapa negara lain memilikinya. Oleh karena itu, pasien yang melakukan perjalanan ke negara-negara tersebut dari Inggris atau Jerman untuk tujuan ini dan mereka akan mati di sana. Kesimpulan adalah bahwa Allah SWT. memberikan kehidupan untuk seseorang, maka itu adalah tanggung jawab dari keluarga mereka untuk mengurusnya.

Jika Allah SWT. ingin mengakhiri usia seseorang, maka Dia akan melakukannya sendiri. Kadang-kadang penyakit seseorang yang berkepanjangan mungkin merupakan sarana untuk pengampunan dosa-dosa yang pernah diperbuatnya. Hudhur aba. mengatakan itulah alasan mengapa hal tersebut (mempercepat kematian) salah dan melanggar hukum dalam Islam.

Waaqifat yang sama, memberikan Hudhur pertanyaan lain. Dia bertanya apakah Hudhur aba. memiliki kartu Identitas sendiri?

Hudhur Anwar aba. menjawab bahwa ia memiliki kartu Identitas dari negerinya sendiri. Hudhur aba. mengatakan bahwa ia juga memiliki kartu AIMS dan ketika ia pergi ke Jalsah,

dia juga menunjukkan kartu AIMS untuk memasuki area Jalsah. Hudhur aba. berkata bahwa pada hari ketika tugas untuk Jalsah dimulai, hal yang pertama kali dilakukan adalah kartunya akan diperiksa untuk pendaftaran masuk Jalsah.

Seorang gadis bertanya apakah Waaqifat dapat menjadi penerjemah?

Hudhur aba. menjawab tentu saja dia bisa, bahkan dia harus menjadi penerjemah. Hudhur aba. mengatakan bahwa saya sudah berulang kali membahas hal ini. Hudhur aba, mengatakan bahwa Anda adalah Waaqifat yang telah menginjak usia 15 tahun dan Anda masih tidak mengetahui hal ini. Gadis lain berkata bahwa beberapa orang mengatakan bahwa itu tidak diperbolehkan. Hudhur aba, menjawab bahwa hal itu sangat diperbolehkan bahkan dianjurkan. Sebenarnya itu adalah hal yang baik. Hudhur aba. menyarankan kepada para Waaqifat agar mereka harus menjadi penterjemah dan mereka harus unggul dalam bahasa yang mereka pelajari, apakah itu bahasa Jerman atau bahasa lain, sehingga mereka mampu menerjemahkan buku-buku dan literatur lainnya.

Seorang Waaqifat bertanya kepada Hudhur Anwar aba. bahwa mengapa Hudhur mengadakan kelas ini hanya dengan para Waaqifat saja?

Hudhur Anwar aba. bertanya siapa yang mengatakan bahwa kelas ini berlangsung hanya dengan para Waaqifat? Beliau mengatakan, di Inggris kelas seperti ini juga diadakan dengan anak laki-laki dan perempuan lainnya. Hudhur aba. bersabda bahwa kemarin di Jerman terdapat dua kelas yang dilaksanakan bersama

para mahasiswa. Dan itu merupakan satu mulaqat yang panjang, berlangsung lebih dari satu jam. Hudhur aba. mengatakan bahwa jika ada waktu, ia berusaha mengadakan kelas dengan yang lain juga. Alasan diadakan kelas dengan para Waaqifat adalah bahwa mereka akan mengabdikan hidup mereka sehingga mereka memerlukan kelas ini agar dapat mengkhidmati agama. Para Waaqifat akan menyerahkan diri mereka untuk agama dan jemaat. Hudhur aba. berkata bahwa inilah alasan mengapa saya memiliki kelas khusus dengan para Waaqifat yaitu dalam rangka untuk memberi mereka perhatian lebih sehingga mereka lebih terlatih dan dapat memberikan pelatihan kepada orang lain juga. Jika saya memiliki waktu lagi maka saya akan mengadakan kelas dengan yang bukan Waaqifat juga. Kadang-kadang di Inggris, Hudhur aba. mengadakan kelas dengan lainnya juga.

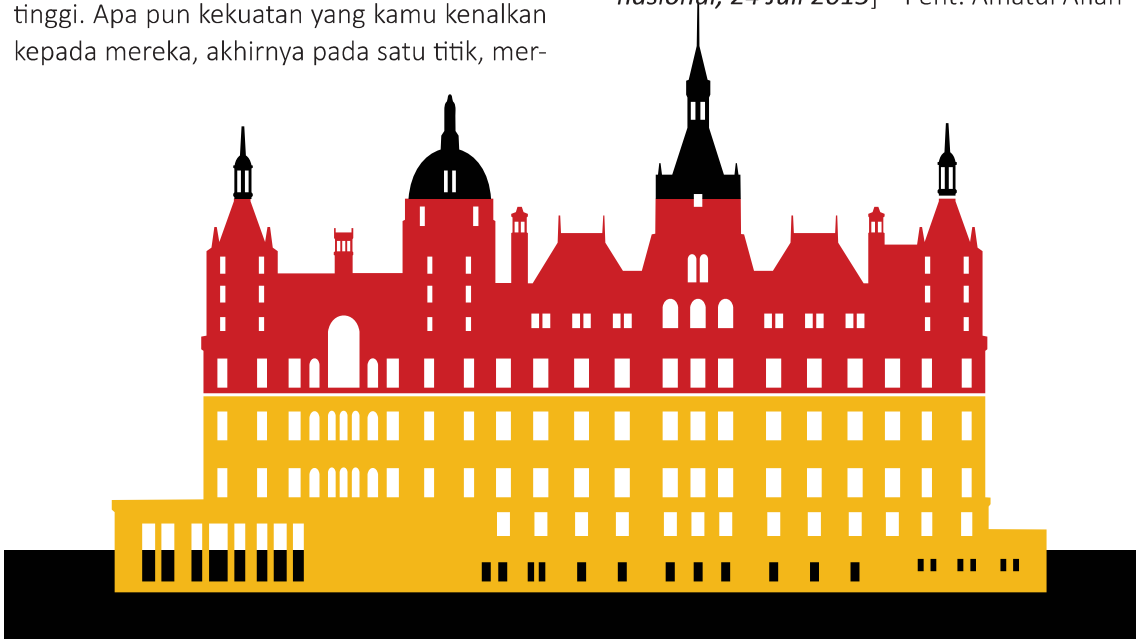
Seorang Waaqifat berkata bahwa beberapa orang mengatakan, Firaun pada masa Nabi Musa as. adalah Firaun terakhir. Dia bertanya apakah Firaun tersebut benar-benar yang terakhir atau ada Firaun lain setelah dia?

Hudhur Anwar aba. menjawab bahwa Firaun telah lahir baik sebelum dan sesudah. Firaun yang tenggelam pada zaman Nabi Musa as. yang tubuhnya diawetkan. Namun setelah dia Firaun terus datang. Nabi Musa as. telah berpindah dan pergi ke negaranya di Kanaan. Firaun selanjutnya dilahirkan di Mesir. Hudhur aba berkata bahwa sejarah Firaun sangat kuno. Firaun adalah gelar yang diberikan kepada raja-raja Mesir. Kerajaannya tidak berakhir melainkan bertahan. Rajanya dikenal sebagai Firaun.

Seorang Waaqifat bertanya bahwa ketika orang tidak beragama mendengar bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan, dan pertanyaan yang selalu mereka lontarkan adalah siapa yang telah menciptakan Tuhan?

Hudhur Anwar aba. berkata bahwa pertanyaannya adalah bahwa jika Anda memberitahu orang yang tidak percaya pada Tuhan Yang Mahakuasa bahwa Tuhan itu ada, Dia telah mengirimkan agama dan bahwa Dia telah menciptakan segala sesuatu maka mereka akan mengatakan bahwa saya tidak percaya pada Tuhan sehingga agama bukanlah apa-apa bagi saya. Hudhur aba. mengatakan bahwa hal yang terpenting, pertama-tama buatlah mereka percaya kepada Tuhan. Mereka percaya bahwa ada kekuatan yang menjalankan sistem seluruh alam semesta dan sistem ini mengikuti hukum alam. Maka pertanyaannya adalah siapa yang telah menciptakan kekuatan yang menjalankan sistem keseluruhan alam semesta? Mereka akan mengatakan bahwa ada kekuatan yang lebih tinggi. Apa pun kekuatan yang kamu kenalkan kepada mereka, akhirnya pada satu titik, mer-

eka akan harus mengakui bahwa ada kekuasaan tertinggi dan esa. Kekuasaan apapun yang mereka percayai, pada akhirnya mereka menyadari bahwa kekuatan itu adalah Tuhan. Dan, Tuhan tidak diciptakan. Hudhur aba. mengatakan bahwa pertanyaannya adalah apakah kekuasaan tertinggi yang mereka percayai itu telah menciptakan atau tercipta dengan sendirinya? Jika kekuatan yang ada muncul dengan sendirinya maka Tuhan juga. Hudhur aba. mengatakan bahwa Anda harus membaca buku *“Our GOD”* (karangan Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra.). Ini adalah buku yang bagus dan mudah dipahami anak-anak. Hudhur aba. mengatakan bahwa beliau tidak tahu jika buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman atau belum, namun terjemahan bahasa Inggris telah diterbitkan dengan judul *“OUR GOD”* dan Anda harus membaca buku ini. Jika Anda telah membaca buku ini, maka diskusikan tentang keberadaan Tuhan, siapa yang menciptakan dan bagaimana Dia diciptakan. Hudhur aba. mengatakan bahwa Anda harus banyak membaca buku-buku, karena Anda telah menjadi seorang Waqf-e-Nou, maka diri Anda sendirilah yang harus mencari ilmu. [Dicitak di *Al-Fazl Internasional*, 24 Juli 2015]-- Pent: Amatul Afiah



QUIZ

Syarat-Syarat Baiat

Berapakah jumlah syarat-syarat Baiat?

Jawaban: 10

Syarat baiat yang pertama menyatakan bahwa kita harus menjauhkan diri dari segala bentuk?

Jawaban: Syirik

Pada tahun berapakah baiat pertama diselenggarakan?

Jawaban: tahun 1889

Di kota manakah baiat pertama di-selenggarakan?

Jawaban: di Ludhiana

Di rumah siapakah baiat pertama diselenggarakan?

Jawaban: Hadhrat Sufi Ahmad Jaan Sahib ra.

Pada hari pertama diselenggarakannya bai'at, berapa banyak orang yang baiat di tangan Hadhrat Masih Mau'ud as.?

Jawaban: 40

Siapakah yang mendapatkan kehormatan untuk menjadi orang pertama yang baiat di tangan Hadhrat Masih Mau'ud as.?

Jawaban: Hadhrat Hakim Maulvi Nooruddin ra.

Pada tanggal berapakah Hadhrat Masih Mau'ud as. diperintahkan, melalui ilham Ilahi, untuk mengambil baiat dari orang-orang?

Jawaban: 1 Desember 1888

Pada tanggal berapakah Hadhrat Masih Mau'ud as. menerbitkan sebuah selebaran yang berisi kesepuluh syarat-syarat baiat?

Jawaban: 12 Januari 1889



Sudahkah

kamu **memperbarui**
database Waqf-e-Nou mu?

Jika **belum**,
caranya **gampang** qo ...

Kamu bisa mengisi **formulir**
melalui **link** di bawah ini :

<https://goo.gl/forms/GCgUfxiBfP2ip59Y2>

Isilah dengan **data diri**
kamu **secara lengkap!**

Jika ada yang **kurang jelas**,
bisa **menghubungi** melalui :

- **Telp/sms/WhatsApp** ke :
08568544231, atau **085210042008**.
- **Email** ke :
waqfenou.pb@ahmadiyya.or.id

خدمت دین کو اک فضل الہی جانو
اس کے بدلے میں کبھی طالب انعام نہ ہو



Ketahuiilah mengkhidmati agama merupakan karunia Ilahi
Janganlah kalian menuntut suatu hadiah sebagai imbalan

[Hz. Khalifatul Masih II ra. Al Hakam edisi 22, 18 Oktober 1960]